PERBANDINGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP DAN MTS DI SMKN 03 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

"Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Oleh :

Rahayu Wulandari

NIM : 2122331

Dosen Pembimbing :

Bambang Trisno, M. Pd

NIP : 199310182020121009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2026/1448 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi dengan judul **"Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP Dan MTs Di SMKN 03 Payakumbuh"** yang disusun oleh **Rahayu Wulandari** Nim 2122331 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, Juli 2026
Pembimbing,

Bambang Trisno, M. Pd
NIP : 199310182020121009

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/NIM	: Rahayu Wulandari/2122331
Tempat Tanggal Lahir	: Koto Alam, 17 Mei 2003
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/
Judul Skripsi	:Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP Dan MTs Di SMKN 03 Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses secara hukum dan gelar keserjanaan penulis di copot hingga batas waktu yang di tentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2026
Saya yang menyatakan ,

Rahayu Wulandari
NIM : 2122331

ABSTRAK

Skripsi yang ditulis oleh **Rahayu Wulandari, NIM 2122331, Judul Skripsi "Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP Dan MTs Di SMKN 03 Payakumbuh"**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa ditemukannya siswa latar belakang pendidikan MTs yang memiliki karakter religius yang kurang baik, seperti lalai dalam melaksanakan ibadah sholat, sebagian masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-qur'an serta memiliki sifat (sombong) merasa diri lebih hebat dari orang lain. hal ini berbeda dengan siswa latar belakang SMP yang lebih responsif dalam ibadah sholat, fasih dalam membaca al-qur'an serta bersifat rendah hati. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kejadian dilapangan, dimana siswa latar belakang MTs seharusnya memiliki karakter religius yang lebih baik dari siswa latar belakang SMP dikarenakan pada pendidikan sebelumnya mereka mendapatkan pembelajaran agama yang banyak serta pengalaman kegiatan keagaamaan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membandingan karakter religius siswa dari kedua kelompok tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode komparatif. Penelitian ini terdiri dari latar belakang pendidikan (X) variabel bebas sedangkan variabel terikatnya ialah karakter religius (Y). Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa dan dianalisis menggunakan uji Independent Sampl T-Test. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling, kelas XI tata busana berjumlah 60 siswa, dimana 30 siswa latar belakang SMP dan 30 siswa latar belakang MTs. Penelitian ini dilakukan di SMKN 03 Payakumbuh.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh. Hal ini dibuktikan melalui analisis uji hipotesis menggunakan uji Independent Sampel T-Test dengan nilai signifikan sebesar 0,405 > 0,05. Temuan ini mengatakan bahwa meskipun siswa lulusan MTs secara teoritis memiliki bekal kurikulum agama Islam dan kegiatan keagamaan yang lebih padat di jenjang sebelumnya, hal tersebut tidak membuat karakter religius mereka lebih unggul secara nyata saat sudah bersekolah di tingkat SMK jika dibandingkan dengan lulusan SMP. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya faktor lain yang lebih dominan mepengaruhi karakter religius siswa seperti lingkungan sekolah yang ditempuh saat ini, pergaulan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Latar Belakang SMP,Latar Belakang MTs,Karakter Religius, Perbandingan

ABSTRACT

This thesis, written by Rahayu Wulandari, Student ID Number 2122331, is titled "Comparison of Students' Religious Character Based on Junior High School and Islamic Junior High School Educational Backgrounds at SMKN 03 Payakumbuh."

This research was motivated by the discovery of students from Islamic Junior High Schools who exhibited poor religious character, such as neglecting prayer, some still stuttered when reading the Quran, and exhibited arrogance, believing themselves superior to others. This contrasts with students from junior high schools, who were more responsive in prayer, fluent in Quranic recitation, and humble. This situation indicates a gap between theory and practice. Students from MTs should have better religious character than students from junior high schools due to their prior education and extensive religious experience. Therefore, this study aims to compare the religious character of students from both groups.

This research is quantitative and uses a comparative method. This study consisted of educational background (X) as the independent variable, while the dependent variable was religious character (Y). Data were collected through student questionnaires and analyzed using the Independent Sample T-Test. The sample was drawn using a purposive sampling technique, with 60 students from the eleventh grade of fashion design, with 30 from junior high school and 30 from Islamic junior high school. This study was conducted at SMKN 03 Payakumbuh.

Based on the data analysis and discussion, the results of this study indicate that there is no difference in the religious character of students based on their junior high school and Islamic junior high school educational backgrounds at SMKN 03 Payakumbuh. This was proven through hypothesis testing using the Independent Sample T-Test, with a significance value of 0.405 > 0.05. This finding suggests that although MTs graduates theoretically have a stronger Islamic curriculum and religious activities at the previous level, this does not significantly improve their religious character when they enter vocational school compared to junior high school graduates. This is possible because other factors more dominantly influence students' religious character, such as their current school environment, peer relationships, and community environment.

Keywords: Junior High School Background, Islamic Junior High Scholl Background, Religious Character, Comparison

مُلَخَّصٌ

هَذِهِ الرِّسَالَةُ، الَّتِي كَتَبَتْهَا رَحَايُو وُولَانْدِرِي، رَقْمُ الطَّالِبِ ٢١٢٢٣٣١، بِعُنْوَانِ "مُقَارَنَةُ السِّمَاتِ الدِّينِيَّةِ لِطُلَّابِ الْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ وَالْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدَارِسِ الثَّانَوِيَّةِ الْمِهَنِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ فِي بَايَاكُومْبُوه، بِنَاءً عَلَى خَلْفِيَّاتِهِمُ التَّعْلِيمِيَّةِ".

اِسْتَنَدَ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى مُلَاحَظَةِ ضَعْفٍ فِي السِّمَاتِ الدِّينِيَّةِ لَدَى بَعْضِ طُلَّابِ الْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، كَإِهْمَالِهِمُ الصَّلَاةَ، وَتَلَعْثُمِ بَعْضِهِمْ فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، وَشُعُورِهِمْ بِالْغُرُورِ وَالتَّعَالِي. يَتَنَاقَضُ هَذَا مَعَ طُلَّابِ الْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ الْأُخْرَى الَّذِينَ يَتَمَيَّزُونَ بِالِاسْتِجَابَةِ الْجَيِّدَةِ لِلصَّلَاةِ، وَطَلَاقَةِ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، وَالتَّوَاضُعِ. يُظْهِرُ هَذَا الْوَضْعُ فَجْوَةً بَيْنَ النَّظَرِيَّةِ وَالتَّطْبِيقِ. يَنْبَغِي أَنْ يَتَمَتَّعَ طُلَّابُ الْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِسِمَاتٍ دِينِيَّةٍ أَفْضَلَ مِنْ طُلَّابِ الْمَدَارِسِ الْإِعْدَادِيَّةِ الْأُخْرَى، نَظَرًا لِتَعْلِيمِهِمُ الدِّينِيِّ السَّابِقِ وَخِبْرَتِهِمْ فِي الْأَنْشِطَةِ الدِّينِيَّةِ. لِذَا، تَهْدِفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى مُقَارَنَةِ السِّمَاتِ الدِّينِيَّةِ لِطُلَّابِ الْمَجْمُوعَتَيْنِ.

كَمُتَغَيِّرٍ هَذَا الْبَحْثُ بَحْثٌ كَمِّيٌّ يَسْتَخْدِمُ الْمَنْهَجَ الْمُقَارِنَ. يَتَكَوَّنُ الْبَحْثُ مِنَ الْخَلْفِيَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ جُمِعَتِ الْبَيَانَاتُ مِنْ خِلَالِ اسْتِبْيَانَاتٍ وَزَّعَهَا مُسْتَقِلٍّ، بَيْنَمَا الْمُتَغَيِّرُ التَّابِعُ هُوَ الشَّخْصِيَّةُ الدِّينِيَّةُ لِلْعَيِّنَاتِ الْمُسْتَقِلَّةِ. تَمَّ اخْتِيَارُ عَيِّنَةِ الدِّرَاسَةِ، بِاسْتِخْدَامِ T الطُّلَّابُ، وَحُلِّلَتْ بِاسْتِخْدَامِ اخْتِبَارِ أُسْلُوبِ الْعَيِّنَةِ الْهَادِفَةِ، مِنْ طُلَّابِ الصَّفِّ الْحَادِي عَشَرَ فِي تَخَصُّصِ تَصْمِيمِ الْأَزْيَاءِ، بِوَاقِعِ سِتِّينَ طَالِبًا، ثَلَاثُونَ مِنْهُمْ حَاصِلُونَ عَلَى شَهَادَةِ الْمَرْحَلَةِ الْإِعْدَادِيَّةِ. أُجْرِيَ هَذَا الْبَحْثُ فِي ثَلَاثِ مَدَارِسَ ثَانَوِيَّةٍ مِهَنِيَّةٍ حُكُومِيَّةٍ فِي بَايَاكُومْبُوه.

بِنَاءً عَلَى تَحْلِيلِ الْبَيَانَاتِ وَمُنَاقَشَتِهَا، تُشِيرُ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ إِلَى عَدَمِ وُجُودِ فَرْقٍ فِي السُّلُوكِ الدِّينِيِّ لِطُلَّابِ مَدْرَسَةِ بَايَاكُومْبُوه الثَّانَوِيَّةِ المِهَنِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ رَقْمِ ٣، وَذَلِكَ تَبَعًا لِخَلْفِيَّتِهِمُ التَّعْلِيمِيَّةِ فِي المَرْحَلَةِ الإِعْدَادِيَّةِ أَوِ المَرْحَلَةِ الإِعْدَادِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ. وَقَدْ تَأَكَّدَتْ هَذِهِ النَّتِيجَةُ مِنْ لِلْعَيِّنَاتِ الْمُسْتَقِلَّةِ، حَيْثُ بَلَغَتْ قِيمَةُ الدَّلَالَةِ T خِلَالِ اخْتِبَارِ الفَرَضِيَّاتِ بِاسْتِخْدَامِ اخْتِبَارِ الإِحْصَائِيَّةِ ٠,٤٠٥، وَهِيَ أَكْبَرُ مِنْ ٠,٠٥. تُشِيرُ هَذِهِ النَّتَائِجُ إِلَى أَنَّهُ عَلَى الرَّغْمِ مِنْ أَنَّ طُلَّابَ المَدَارِسِ الإِعْدَادِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ (المَدَارِسِ الدِّينِيَّةِ) نَظَرِيًّا يَتَلَقَّوْنَ مَنَاهِجَ إِسْلَامِيَّةً وَأَنْشِطَةً دِينِيَّةً أَكْثَرَ شُمُولًا فِي المَرْحَلَةِ السَّابِقَةِ، إِلَّا أَنَّ ذَلِكَ لَا يُحَسِّنُ سُلُوكَهُمُ الدِّينِيَّ بِشَكْلٍ مَلْحُوظٍ عِنْدَ الْتِحَاقِهِمْ بِالمَرْحَلَةِ الثَّانَوِيَّةِ المِهَنِيَّةِ، مُقَارَنَةً بِطُلَّابِ المَدَارِسِ الإِعْدَادِيَّةِ. يَرْجِعُ ذَلِكَ عَلَى الأَرْجَحِ إِلَى عَوَامِلَ أُخْرَى تُؤَثِّرُ بِشَكْلٍ أَكْبَرَ عَلَى الشَّخْصِيَّةِ الدِّينِيَّةِ لِلطُّلَّابِ، مِثْلَ بِيئَتِهِمُ المَدْرَسِيَّةِ الحَالِيَّةِ، وَعَلَاقَاتِهِمْ مَعَ أَقْرَانِهِمْ، وَبِيئَتِهِمُ المُجْتَمَعِيَّةِ.

الكَلِمَاتُ المِفْتَاحِيَّةُ: الخَلْفِيَّةُ التَّعْلِيمِيَّةُ لِلْمَرْحَلَةِ الإِعْدَادِيَّةِ، خَلْفِيَّةُ المَدْرَسَةِ الدِّينِيَّةِ، الشَّخْصِيَّةُ الدِّينِيَّةُ، مُقَارَنَةٌ.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya Skripsi ini yang berjudul **"Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP Dan MTs Di SMKN 03 Payakumbuh"** dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa, menuntun dan membimbing umat manusia menuju kemaslahatan, keimanan dan keselamatan, baik didunia maupun di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan serta pengorbanan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan material, langsung maupun tidak langsung. Karena itulah penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala hal yang sudah diberikan. Terima kasih atas semua dukungan, motivasi dan do'a sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rektor Prof. Silfa Hanani, S.Ag, M.Si dan Bapak wakil rektor: Dr. Afrinaldi, S.Sos. i, MA, Dr. iiz Izmuddin, MA, dan Dr. H Edi Rosman, S. Ag, M. Hum

3. Bapak Dekan: Dr. Junaidi, S. Ag, M.Pd dan Bapak/ Ibu wakil Dekan: Dr. Supraman Zakir, M. Pd, M. Kom, Dr. Fahila Yuari M. Pd. Kons, Dr. Supriadi, S. Ag, M.Pd. fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
4. Ibu ketua jurusan Pendidikan Agama Islam: Yulia Rahman MA.Pd yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimbah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Bambang Trisno, M.Pd selaku penasehat akademik dan sekaligus dosen pembimbing penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada kepala sekolah menengah kejuruan SMKN 03 Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/ti yang memfasilitasi penulis beserta majelis guru terutama guru Pendidikan Agama Islam khususnya ibu Lailal Amna, SS M.Pd dan guru tata busana ibu Nurraswati S.Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan doa demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi meskipun demikian mudah-mudahan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, Juli 2026
Penulis ,

Rahayu Wulandari
Nim 2122331

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iiii
ABSTRAK iiiv
ABSTRACT v
مُلَخَّصٌ vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 14
C. Batasan Masalah 15
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Penjelasan Judul 16
H. Sistematika Penulisan 18
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 19
A. Deskripsi Teoritik 19
1. Karakter Religius 19
2. Latar Belakang Pendidikan Siswa 45
3. Perbandingan Karakter Religius Siswa SMP dan MTs 48
B. Penelitian yang Relevan 51
C. Kerangka Berpikir 56
D. Hipotesis Penelitian 58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 60
A. Metode dan Desain Penelitian 60
1. Metode Penelitian 60
2. Desain Penelitian 61
B. Tempat dan Waktu Penelitian 61
1. Tempat Penelitian 61
2. Waktu Penelitian 62
C. Populasi dan Sampel 62
1. Populasi Penelitian 62
2. Sampel Penelitian 63
D. Teknik Pengumpulan Data 64
E. Instrumen Penelitian 65
F. Teknik Analisis Data 75
1. Uji Normalitas 75
2. Uji Homogenitas 77
3. Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test) 78
4. Hipotesis Statistik 80
BAB IV HASIL PENELITIAN 81
A. Deskripsi Data 81
B. Pengujian Persyaratan Analisis 86
C. Pengujian Hipotesis 88
D. Pembahasan 91
E. Keterbatasan Penelitian 96
BAB V PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Implikasi 99
C. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaaan Populasi 63
Tabel 3.2 Skala Likert 65
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Karakter Religius Siswa Lulusan SMP Dan MTs 66
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Karakter Religius Siswa 72
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas 74
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik 81
Tabel 4.2 Kategori Karakter Religius Siswa Latar Belakang SMP 82
Tabel 4.3 Skor Angket Karakter Religius Siswa Latar Belakang SMP 83
Tabel 4.4 Kategori Karakter Religius Siswa Latar Belakang MTs 84
Tabel 4.5 Skor Angket Karakter Religius Siswa Latar Belakang MTs 85
Tabel. 4.6 Hasil Uji Normalitas 87
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas 88
Tabel 4.8 Group Statistics 89
Tabel 4.9 Hasil Independent Sampel Test 89

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian 106
2. Surat Telah Selesai Penelitian 107
3. SK Pembimbing 108
4. Permohonan Validasi Soal 109
5. Uji Validitas Oleh Ahli 110
6. Kuesioner Angket Penelitian 119
7. Angket Jawaban Responden 123
8. Hasil Uji Validitas 132
9. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden 134
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 141
11. Hasil Uji Normalitas 141
12. Hasil Uji Homogenitas 141
13. Hasil Uji Independen T Test 142
14. T Tabel Uji Validitas 137
15. T Tabel Uji Hipotesiss 138
16. Dokumentasi Penelitian 145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 37 ayat (1), yang menyatakan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai upaya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia[1]. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan melalui proses pendidikan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan akhir membentuk akhlakul karimah. Proses tersebut tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan, dan pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, keselarasan dan keseimbangan antara aspek spiritual, emosional,

[1] Jamir, "Pendidikan Islam Dan Belajar" (Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2023): 1.

intelektual, dan perilaku menjadi salah satu karakteristik utama Pendidikan Agama Islam.[2]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan kepribadian siswa yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus tidak hanya mencakup transfer pengetahuan agama (kognitif) saja, tetapi juga pengembangan sikap, akhlak (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang sesuai dengan nilai-nilai Islam[3] tujuannya ialah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Tafsir menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana dalam menanamkan dan mengembangkan keyakinan serta pengetahuan Islam pada peserta didik. Beliau menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana peserta didik dibimbing untuk memahami Islam secara menyeluruh, mencakup aspek akidah, ibadah, dan muamalah.

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Mardiah Astuti dan Fajri Ismail menekankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada praktik keagamaan, di mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim

---

[2] Ashari et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025): 122.

[3] Siti Hajar Saragih, "Karakteristik Dan Problema Pembelajaran PAI," *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 237–38.

yang seutuhnya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial[4]. Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdasakan kehidupan bangsa atau siswa melainkan lebih daripada itu yaitu untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia serta membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah karakter religius. Nilai ini mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, karakter religius juga tercermin dalam sikap menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan orang lain, serta membangun kehidupan yang rukun, damai, dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat.[5]. Selain itu tujuan pendidikan karakter juga diarahkan untuk meneladani akhlak nabi muhammad SAW yang menjadi perwujudan nyata dari nilai-nilai moral tertinggi dalam islam.

Perang Ahzab menggambarkan teladan kesabaran, keteguhan, dan kedekatan kepada Allah Swt. dalam menghadapi cobaan. Pada peristiwa tersebut, kaum muslimin menunjukkan kesungguhan serta keyakinan

[4] Mardiah Astuti and Fajri Ismail, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2025): 3.

[5] Benny Prasetiya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 36.

penuh dalam menantikan pertolongan dan jalan keluar dari Allah Swt. (Imam Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1419 H, Juz VI, hlm. 350).[6]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullllah SAW adalah uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi umat manusia, khususnya bagi mereka yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan pembentukan karakter religius siswa, karena menuntut peserta didik untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, serta ketaatan dalam beribadah dapat dibangun melalui internalisasi keteladanan Rasulullah SAW, sehingga karakter religius siswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Ayat lain yang juga membahas mengenai karakter religius ialah terdapat dalam Q.S Al-Lukman: 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِي وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَيَّ ٱلْمَصِيرُ

Artinya : *"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) Bersyukurlah kepada-Ku*

[6] Tafsir Surah Al-Ahzab ayat 21 *: Teladan Kehidupan pada diri Rasulullah*, Juli 2024. https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-teladan-kehidupan-pada-diri-rasulullah

dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali".(Q.S Al-Lukman [31]: 14)

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar, ayat tersebut berisi perintah Allah Swt. kepada setiap manusia agar senantiasa menaati dan berbakti kepada kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Tafsir ini menjelaskan bahwa seorang ibu telah mengandung anaknya dengan penuh kesulitan dan keletihan, kemudian menyusuinya hingga masa penyapihan selama dua tahun. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya serta berterima kasih kepada kedua orang tua atas kasih sayang, pengasuhan, dan pendidikan yang telah diberikan. Pada akhirnya, seluruh manusia akan kembali kepada Allah Swt., dan setiap amal perbuatan akan memperoleh balasan yang setimpal sesuai dengan haknya.[7]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa sikap religius tidak hanya tercermin dalam ibadah kepada Allah, tetapi juga dalam akhlak kepada sesama, khususnya kepada orang tua. Anak yang memiliki karakter religius akan menunjukkan sikap hormat, patuh, bersyukur, dan berbakti kepada orang tua sebagai wujud keimanan kepada Allah. Dengan demikian, ketaatan kepada Allah dan bakti kepada

[7] Tafsir Surah Luqman Ayat 14 *Tentang Kemuliaan Seorang Ibu*, Desember 2019. https://islami.co/tafsir-surat-luqman-ayat-14-tentang-kemuliaan-seorang-ibu/

orang tua merupakan satu kesatuan dalam pembentukan karakter religius yang utuh.

Hadis yang menjadi landasan pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمِ اتَّقِ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعُ السَّيِّئَةُ الْحَسَنَة تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلْقٍ حَسَنٍ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah SAW, pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergauilah manusia dengan akhlak yang baik."(*H.R Tarmidzi No: 1910)[8].

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat pesan penting dalam hadis ini, yaitu Rasulullah saw. memulainya dengan perintah untuk bertakwa kepada Allah melalui sabdanya, "Bertakwalah kepada Allah," kemudian mengakhirinya dengan perintah agar memperlakukan sesama manusia dengan akhlak yang baik. Susunan tersebut menunjukkan bahwa ketakwaan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter seorang muslim. Dengan kata lain, karakter yang mulia tidak dapat dipisahkan dari kualitas ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Semakin tinggi tingkat ketakwaannya, semakin baik

[8] Muhammad Shaleh, Faizah Binti Awad, and Aris Try Andreas Putra, *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025), 101-102.

pula akhlak dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila ketakwaan seseorang lemah, maka hal tersebut akan berdampak pada munculnya perilaku dan akhlak yang kurang baik.

Pendidikan Agama dan pendidikan karakter merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pengembangan nilai-nilai karakter di Indonesia bersumber dari empat landasan utama, yaitu ajaran agama, nilai-nilai Pancasila, budaya bangsa, serta tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.[9] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memegang peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuannya tidak sebatas mengembangkan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius adalah karakter yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan akhlak seseorang yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh melalui proses pendidikan. Karakter religius merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Karakter ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal dengan sesama manusia. Karakter religius tercermin pada

[9] Hadi Candra and Pristian Hadi Putra, *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 85.

individu yang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam tutur kata, sikap, maupun tindakan. Selain itu, individu yang memiliki karakter religius senantiasa berusaha menjalankan perintah Allah Swt. serta menjauhi segala larangan-Nya sebagai wujud keimanan dan ketakwaan.[10]

Sejalan dengan uraian tersebut, Nopi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa karakter religius merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, serta wujud kepatuhan terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam. Karakter religius yang dimiliki seseorang tidak hanya memengaruhi perilakunya sendiri, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif kepada orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Karakter tersebut tercermin dalam pola pikir dan tindakan yang senantiasa berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dari aspek perilaku, individu yang memiliki karakter religius akan menunjukkan keteguhan dalam beriman, ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.[11] Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter yang melekat pada diri seseorang sebagai wujud internalisasi nilai-nilai Islam. Karakter ini tercermin dalam

[10] Joharsah and Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi," *WAHANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 2–3.

[11] Nopi Yanti, Ubabuddin, and Saripah, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat," *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan* 1, no. 2 (2023): 187.

pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam serta diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jenjang pendidikan formal, peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau satuan pendidikan yang sederajat dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai kelanjutan dari pendidikan di SMP, MTs, atau lembaga pendidikan lain yang setara.[12]

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan pada pendidikan agama Islam. Sementara itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai kelanjutan dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Perbedaan utama antara MTs dan SMP terletak pada alokasi serta cakupan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di MTs, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama delapan jam pelajaran setiap minggu dan terbagi ke dalam empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebaliknya, di SMP, Pendidikan Agama Islam diajarkan

[12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab 1 Pasal 1, Hal. 4

sebagai satu mata pelajaran dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran setiap minggu.[13]

Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki seseorang pada masa lampau akan memengaruhi aktivitas yang dijalankan pada masa kini. Di sisi lain, pengalaman yang diperoleh pada saat ini juga berperan dalam membentuk readiness (kesiapan) individu untuk menghadapi berbagai tuntutan dan kondisi di masa mendatang.[14] Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) cenderung memiliki karakter religius yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mengingat mereka memperoleh porsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak selama menempuh pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya anggapan bahwa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berasal dari lembaga pendidikan dengan porsi pembelajaran agama Islam lebih besar dibandingkan sekolah umum, cenderung memiliki sikap keagamaan yang lebih baik. Anggapan tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan selama menempuh pendidikan di madrasah. Meskipun demikian, pada kenyataannya tidak semua peserta didik yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah memiliki karakter religius

[13] Miswar Saputra et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 145-154.

[14] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). : 191

yang baik, sehingga masih terdapat perbedaan dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan lulusan MTs.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lansung ke SMKN 03 Payakumbuh maka peneliti memperoleh informasi bahwasanya siswa SMKN 03 Payakumbuh Jurusan Tata Busana terdapat 4 kelas dengan total keseluruhan sebanyak 136 siswa.

Dari hasil pengamatan saat proses belajar mengajar maka peneliti menemukan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan MTs masih memiliki masalah dalam karakter keagamaan seperti ketika waktu sholat telah tiba kebanyakan siswa lulusan MTS masih melakukan aktivitas lain seperti tidur-tiduran dan main handpone dikelas. Sedangkan siswa lulusan SMP lebih responsif dalam melaksanakan sholat ketika waktu sholat telah tiba. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di SMK Negeri 03 Payakumbuh, ibuk Nurraswati S.Pd menyatakan :

> "siswa yang berasal dari pendidikan SMP dan MTs memiliki beberapa perbedaan. Misalnya disaat upacara bendera maupun muhadharah siswa yang berasal dari pendidikan MTs lebih berani dan bisa tampil didepan dibandingkan dengan siswa lulusan SMP, namun walaupun demikian siswa lulusan MTs masih ada yang bermasalah dalam karakter keagamaan seperti masih banyak yang menunda waktu sholat dengan aktifitas lain seperti main hanphone dan mengobrol dengan temannya.Sementara itu siswa lulusan SMP kebanyakan langsung melaksanakan sholat ketika waktu sholat telah tiba".[15]

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni ibuk Lailal Amna, SS, M.Pd menyatakan :

[15] Nurraswati, Guru Tata Busana di SMKN 03 Payakumbuh, Wawancara Pribadi, Jum'at 23 Januari 2026

> "Sebelum kelas dimulai biasanya kami melakukan tadarusan secara bergantian. Dengan begitu terlihatlah siswa lulusan MTs sebagian masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa lulusan SMP lebih lancar dan fasih saat membaca Al-Qur'an. kemudian saat pelajaran dimulai, siswa lulusan SMP lebih memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran dibandingkan siswa lulusan MTs yang cenderung cuek dan menyepelekan pelajaran, karena merasa sudah pernah belajar sebelumnya dan merasa sudah paham. Padahal, materi yang diajarkan bukan hanya teori, melainkan lebih kesiraman rohani untuk menyentuh hati dan memperbaiki akhlak mereka.[16]

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Karakter religius siswa lulusan MTs yang kurang baik dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara pengetahuan agama dan perilaku sehari-hari. Hal ini berdampak pada lemahnya pengamalan nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Bahkan kondisi tersebut juga berpotensi melemahkan citra dan tujuan utama pendidikan madrasah.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui perbandingan secara empiris mengenai karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Penelitian Liana Novita (2019) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius antara yang tamatan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terbukti dengan $t_0 = 3{,}15$ berarti lebih

[16] Lailal Amna, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Payakumbuh, Wawancara Pribadi, Senin 18 Mei 2026

dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1% (2,01<3,15>2,68)[17]. Kemudian penelitian Indah Rizqiyatul Wasi'ah (2022) menunjukkan bahwa variabel akhlak siswa diketahui tingkat signifikan sebesar 0,033 < 0,05, maka H_O ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo[18]. Selanjutnya penelitian Fitri Awan Arif Firmansyah (2017) Berdasarkan hasil analisis perilaku moral yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik uji t maka diperoleh hasil nilai t = 3,866 dengan signifikan 0,00 (P<0,05) artinya hasil ini berarti ada perbedaan yang signifikan perilaku moral antara siswa yang bersekolah disekolah umum dan siswa yang bersekolah disekolah agama yang menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak.Skor mean sekolah umum 106,12 dan sekolah agama 98,28 yang menunjukan bahwa perilaku moral sekolah umum lebih tinggi dari sekolah agama[19].

Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya hanya memfokuskan kajian pada karakter atau akhlak siswa secara umum, serta sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada satuan pendidikan berciri khas keagamaan, seperti Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian

[17] Novita, "Perbedaan Karakter Religius Antara Siswa Tamatan Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar, 86-87."

[18] Indah Rizqiyatul Wasi'ah, "Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan Lulusan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022): 67.

[19] Fitri Awan Arif Firmansyah, "Perbedaan Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Umum Dan Siswa Berlatar Belakang Agama" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 7.

yang sekarang mengkaji karakter religius siswa yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan umum yakninya di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai perbandingan karakter religius siswa khususnya di sekolah kejuruan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka permasalahannya ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP di SMKN 03 Payakumbuh menunjukkan sifat responsif dalam melaksanakan ibadah sholat, fasih dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki sifat rendah hati (menyadari kekurangan sendiri) seperti semangat dan antusias dalam pembelajaran agama dalam hal pembersihan hati dan memperbaiki akhlak.
2. Karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs di SMKN 03 Payakumbuh bermasalah dalam hal disiplin ibadah, masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki sifat sombong yang merasa diri sudah hebat seperti menyepelekan pembelajaran agama seakan tidak butuh.
3. Karakter religius siswa tersebut menimbulkan perbedaan antara siswa yang latar belakang pendidikan SMP (umum) dengan siswa latar belakang MTs (Agama) di SMKN 03 Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pada identifikasi masalah diatas, maka untuk menghindari pembahasan yang meluas, penulis memfokuskan pada ada tidaknya perbedaan karakter religius siswa kelas XI Tata Busana serta dibatasi pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan karakter religius siswa kelas XI Tata Busana yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait perbedaan karakter religius siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.
2. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa yakninya perbedaan karakter religius siswa

antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di sekolah kejuruan

Manfaat Praktis :

1. Bagi sekolah : sebagai informasi kepada pelaksana pendidikan di SMKN 03 Payakumbuh sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas karakter religius siswa.
2. Bagi guru : sebagai bahan pembelajaran untuk membentuk ataupun memperbaiki karakter religius siswa di SMKN 03 Payakumbuh
3. Bagi siswa : sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius siswa baik dari tamatan SMP maupun MTs di SMKN 03 Payakumbuh
4. Bagi peneliti : untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, sekaligus dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti terutama dalam mengkaji perbedaan karakter religius siswa yang tamatan SMP dan MTs khususnya di SMKN 03 Payakumbuh

G. Penjelasan Judul

Perbandingan : studi komparatif atau studi perbandingan yang dalam bahasa inggris "a comparative study", menurut pengertian dasarnya adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya[20].

Karakter Religius : karakter dalam kamus besar bahasa indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi

[20] Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011): 1.

pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Jadi karakter Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, agar menunjukkan bahwa pikiran, prilaku, perkataan dan tindakan sesorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran yang dianutnya[21].

Siswa latar belakang SMP : adalah siswa yang berlatar pendidikan SMP berada dibawah Kemendukbud yang biasanya lebih fokus pada pembelajaran umum dan dilengkapi dengan pembelajaran Agama.

Siswa latar belakang MTs : adalah siswa yang berlatar pendidikan MTs berada dibawah kemenag yang biasanya memiliki lebih banyak pelajaran Agama dan dilengkapi dengan pembelajaran umum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Jenjang pendidikan ini merupakan kelanjutan bagi lulusan SMP, MTs, atau bentuk pendidikan lain yang sederajat, termasuk peserta didik yang memiliki hasil belajar yang diakui setara dengan lulusan SMP atau MTs..[22]

Dari uraian diatas, dengan judul secara keseluruhan penulis ingin mengetahui Perbandingan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh

[21] Prasetiya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, *37*.

[22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab 1 Pasal 1, Hal. 4

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Menjelaskan teori yang terdiri dari karakter religius, siswa SMP, siswa MTs, perbandingan karakter religius siswa. Kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian

BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris character yang berakar dari bahasa Yunani. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter didefinisikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara seseorang dengan individu lainnya. Dengan demikian, istilah karakter sering dikaitkan dengan konsep personalitas atau kepribadian yang mencerminkan identitas dan ciri khas seseorang.[23] Dengan demikian, karakter berkaitan erat dengan konsep *personality* atau kepribadian. Seseorang dapat disebut sebagai individu yang berkarakter apabila sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai moral yang berlaku. Oleh karena itu, karakter merupakan identitas atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dan menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain.[24]

Menurut Linkona yang dikutip oleh Ani Rusilowati karakter merupakan kombinasi dari moral *knowing* (pengetahuan moral),

[23] Ahmad Aziz Mubaroq et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: Traz Media Publisher, 2025), 2.

[24] Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus," *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 116–19.

moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral). Menurutnya karakter yang baik itu didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik[25]. Sementara itu menurut Imam Ghazali yang dikutip Soepuddin mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi[26].

Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin[27] memandang akhlak, adab, dan karakteristik religius sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Akhlak dijelaskan sebagai sifat yang tertanam kuat dalam jiwa, yang membuat seseorang dapat melakukan perbuatan baik secara spontan tanpa harus berpikir panjang. Jika akhlak adalah sumber atau niat di dalam hati, maka adab adalah bentuk nyata dari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, adab adalah cara seseorang mempraktikkan nilai-nilai agama melalui sikap dan tindakan yang santun.

---

[25] Ani Rusilowati et al., *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021): 205.

[26] Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali (Tela'ah Atas Kitab Ayyuha Al Walad Fi Nashihati Al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an* (Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019): 25-26.

[27] Al-Ghazali, *Ihya' U'lumuddin Jilid 1, Terj. Tk. H. Ismail Yakub* (Medan: Penerbit Imballo, 1963): 14.

Persamaan utama dari ketiganya terletak pada peran mereka dalam membentuk identitas seorang Muslim yang baik. Al-Ghazali menegaskan bahwa karakteristik religius atau tingkat keimanan seseorang tidak hanya diukur dari ibadah ritual semata, tetapi juga dari keindahan akhlak dan keteraturan adabnya. Seseorang dianggap memiliki karakter religius yang kuat apabila ia mampu menyelaraskan kebersihan hatinya dengan kesopanan perilakunya. Bagi Al-Ghazali, perilaku luar (adab) merupakan cerminan dari kondisi batin (akhlak), sehingga keduanya menjadi tolok ukur kualitas keagamaan seseorang[28].

Selain itu, Al-Ghazali menekankan bahwa baik akhlak, adab, maupun karakter religius sama-sama dibentuk melalui proses latihan atau pembiasaan yang berkelanjutan. Karakter religius yang baik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari upaya mendisiplinkan diri dalam menjalankan adab dan menjaga kesucian hati. Integrasi antara hati yang tulus, jiwa yang terdidik, dan perilaku yang sopan inilah yang menjadi inti dari pemikiran Al-Ghazali untuk menciptakan manusia yang beradab dan bertakwa[29].

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep dasar akhlak dan karakter, dapat dipahami bahwa keduanya memiliki esensi yang serupa, yakni berkaitan dengan moralitas individu. Keduanya

[28] Al-Ghazali, 15.
[29] Al-Ghazali, 16.

menekankan pentingnya penguasaan dan internalisasi nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, sehingga tercermin secara nyata dalam setiap sikap, perilaku, dan perbuatannya.[30] Perilaku seseorang merupakan wujud dari kesadaran diri yang berkembang melalui proses pembiasaan. Oleh karena itu, individu yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan serta mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut sebagai pribadi yang berakhlak mulia atau berkarakter baik.[31] Dari penjelasan diatas dipahami bahwa karakter adalah sifat yang melekat pada diri sesorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai hal-hal yang baik, mempunyai keinginan untuk berbuat baik serta bisa melakukan perbuatan baik tersebut.

Secara etimologis, istilah religius berasal dari kata religi yang berarti agama. Kata religi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas re yang bermakna "kembali" dan ligare yang berarti "mengikat" atau "terikat". Pengertian tersebut mengandung makna bahwa manusia tidak hidup secara bebas tanpa aturan, tetapi terikat pada norma dan ketentuan yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, agama berfungsi sebagai landasan

[30] Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).
[31] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020): 7.

yang mengarahkan perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.[32]

Ancok dan Suroso, yang dikutip oleh Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra, menjelaskan bahwa religiusitas merupakan bentuk keberagamaan yang tercermin dalam berbagai dimensi kehidupan. Religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang dilandasi oleh keyakinan kepada Allah Swt. Di samping itu, keberagamaan mencakup aspek lahiriah yang tampak dalam perilaku maupun aspek batiniah yang berkaitan dengan niat, keyakinan, dan kondisi hati seseorang..[33] Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberagaman dan religiusitas ialah penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan, dengan kata lain religiusitas mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan nilai-nilai yang dijalankan sehari-hari.

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Beny Prasetya, dkk., menyebutkan lima dimensi religiusitas diantaranya :

1) Dimensi keyakinan (religious belief) merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dimensi ini mencerminkan

[32] Candra and Putra, *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif:* 4.

[33] Ovi Munawarah and Hilyah Ashoumi, "*Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius"*, (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019): 4

keyakinan individu terhadap kebenaran nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Indikator yang termasuk dalam dimensi keyakinan meliputi keimanan kepada Allah Swt., sikap berserah diri kepada-Nya, meyakini keberadaan malaikat, rasul-rasul, dan kitab-kitab Allah, melaksanakan perintah Allah dengan penuh keikhlasan, serta meyakini adanya ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

2) Dimensi praktik agama (religious practice) merupakan dimensi yang menggambarkan tingkat ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan berbagai bentuk ibadah dan ritual keagamaan. Dimensi ini tercermin melalui kemampuan dan kesungguhan individu dalam melaksanakan salat, menjalankan puasa pada bulan Ramadan, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu, membaca Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, melaksanakan ibadah kurban, serta menjalankan berbagai bentuk ibadah lainnya sesuai dengan ajaran agama.

3) Dimensi pengalaman (religious feeling) merupakan dimensi yang berkaitan dengan penghayatan dan pengalaman batin seseorang terhadap ajaran agamanya. Setiap agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Bagi seorang muslim, dorongan untuk

melakukan berbagai perbuatan baik didasarkan pada keyakinan bahwa setiap amal saleh akan memperoleh pahala dan balasan dari Allah Swt. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seperti gemar menolong, bekerja sama, memiliki kebiasaan bersedekah atau berderma, bersikap adil, jujur, saling memaafkan, amanah, serta berbagai bentuk perilaku terpuji lainnya.

4) Dimensi pengetahuan agama (religious knowledge) mengacu pada tingkat penguasaan individu terhadap berbagai aspek ajaran agama. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang pokok-pokok keyakinan, pelaksanaan ibadah atau ritual keagamaan, kandungan kitab suci, serta tradisi-tradisi keagamaan yang berkembang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi (religious effect) mengacu pada konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman religius, dan pengetahuan keagamaan seseorang. Dimensi ini diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam menjaga keharmonisan dengan lingkungan.[34]

[34] Prasetiya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, 38-39.

Dari 5 dimensi religius diatas dapat kita simpulkan bahwa dimensi pertama yakninya keimanan berhubungan dengan keyakinan seorang hamba kepada tuhannya yang dapat dilihan dari rukun iman, kedua dimensi prakter agama ialah perwujudan dari rukun iman dan rukun islam. Ketiga dimensi pengalaman sesorang yang menjalankan perintah tersebut akan memberikan rasa tenaang dan dekat dengan Allah serta akan mendapat pahala dari Allah. Keempat dimensi pengetahuan yakninya keinginan seseorang untuk mendalami agamanya lebih baik lagi. Terakhir dimensi konsekuensi sesorang yang melaksanakan perintah Allah akan mendapatkan pahala dan sesorang yang tidak melaksanakan perintah Allah akan mendapatkan dosa.

Sejalan dengan uraian di atas, religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut. Di samping itu, religiusitas juga diwujudkan melalui sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, dan saling menghormati antarumat beragama.[35] Dari pejelasan diatas dapat kita ambil makna bahwa nilai karakter religius itu tidak hanya berkaitan dengan

[35] Subaidi, dkk,."Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Tazkiyatul Nafs disekolah Paud", (Penerbit UNISNU Press, 2023): 37-38

Tuhan tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.

Dalam ajaran Islam, karakter merujuk pada perilaku dan akhlak individu yang mencerminkan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Karakter religius merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang, baik berupa watak, sikap, maupun perilaku, yang terbentuk melalui proses penghayatan dan penanaman nilai-nilai kebaikan berdasarkan ajaran agama.[36] Karakter religius dapat dipahami sebagai proses penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut seseorang hingga nilai-nilai tersebut melekat dalam kepribadiannya. Penghayatan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari, baik dalam berinteraksi maupun dalam mengambil tindakan, sehingga menjadi karakter yang membedakannya dengan orang lain.[37] Dari beberapa penjelasan tersebut, karakter religius adalah sikap dan prilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

[36]Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Paedajogja, Vol. 2, No. 1 (2019): 24

[37]Candra and Putra, *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif, 85*.

b. Nilai-nilai Pembentuk Karakter Religius

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan. Nilai tersebut tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan tindakan seseorang yang senantiasa berusaha berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan serta ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan karakter religius merupakan proses pendidikan yang menanamkan berbagai nilai keagamaan, seperti nilai ibadah, jihad, amanah, keikhlasan, akhlak, kedisiplinan, serta keteladanan. Dengan demikian, pendidikan karakter religius diarahkan agar seluruh aspek kehidupan seseorang, baik pemikiran, perkataan, maupun perilakunya, mencerminkan nilai-nilai agama dan ketuhanan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208, nilai karakter religius disampaikan dalam ajakan untuk masuk Islam secara keseluruhan[38].

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ٢٠٨

Artinya *:''Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.* (Q.S Al-Baqarah [2] : 208)

Tafsir Tahili : Ayat ini menekankan agar orang-orang mukmin, baik yang baru saja masuk Islam seperti halnya seorang Yahudi yang bernama Abdullah bin Salam, maupun orang munafik

[38] Sukron Muchlis, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016): 53.

yang masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam agar mereka taat melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya, jangan setengah-setengah, jangan seperti mengerjakan ibadah puasa pada bulan Ramadan tetapi salat lima waktu ditinggalkan. Dan janganlah mengikuti langkah-langkah dan ajaran setan, karena setan selalu mengajak kepada kejahatan yang menyebabkan banyak orang meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-larangan-Nya.[39]

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan bahwa kita orang beriman wajib menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dan menjauhi ajakan setan. Sikap beragama yang menyeluruh tersebut menjadi dasar pembentukan karakter religius, yang merupakan bentuk akhlak kita kepada Allah SWT. Karakter religius tercermin dalam ketaatan beribadah, kepatuhan terhadap perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya sebagai bagian terpenting dari pendidikan karakter.

Karakter religius tersebut terbentuk karena adanya nilai-nilai religius yang membentuknya. Menurut Nur Kholis Majid dalam skripsi Sukron ada beberapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak yaitu :

1) Nilai aqidah, Merupakan landasan yang utama dalam pembentukan karakter religius. Yang mana aqidah ini

[39] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002): 33

berkaitan dengan keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati terhadap kebenaran ajaran Allah SWT yang menumbuhkan ketenangan batin, rasa aman, dan kepercayaan penuh kepada Allah, sehingga individu mampu menjalani kehidupan tanpa keraguan dan memiliki pegangan yang kokoh dalam bersikap dan bertindak.

2) Nilai syariat, berfungsi sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aturan dan ketentuan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Penerapan nilai syariat bertujuan membentuk perilaku yang tertib, seimbang, dan bertanggung jawab demi tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3) Nilai akhlak, berkaitan dengan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara spontan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Akhlak menjadi cerminan nyata dari aqidah dan syariat yang telah tertanam, sehingga perilaku seseorang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga tampak dalam kehidupan sosial dan keseharian. Akhlak terbbagi 3 : pertama, Akhlak terhadap Allah merupakan wujud ketaatan dan kesadaran seorang hamba kepada Tuhannya. Kedua, Akhlak terhadap sesama manusia mencerminkan nilai-nilai

kemanusiaan yang luhur dalam kehidupan sosial. Akhlak ini terwujud melalui sikap saling menghormati, menjalin silaturrahmi, menjunjung persaudaraan, memandang semua manusia setara, bersikap adil, berprasangka baik dll. Ketiga Akhlak terhadap lingkungan menegaskan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Akhlak ini menuntut manusia untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan[40].

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa karakter religius terbentuk dengan adanya nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut adalah pertama nilai aqidah, Merupakan landasan utama yang berkaitan dengan keyakinan di dalam hati terhadap kebenaran ajaran Allah SWT. Kedua nilai syariat berupa pedoman bagi manusia dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketiga nilai akhlak yakninya cerminan nyata dari aqidah dan syariat yang telah tertanam, sehingga perilaku seseorang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga tampak dalam kehidupan sosial dan keseharian.

[40] Muchlis, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji, 64-67."

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama dalam meningkatkan karakter siswa diantaranya sebagai berikut[41] :

1) Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak memperoleh fondasi nilai spiritual sejak dini karena internalisasi nilai agama di rumah melekat lebih mendalam dan berjangka panjang dibandingkan instansi luar. Karakter religius ini terbentuk melalui keteladanan nyata orang tua, nasihat yang konsisten, pembiasaan ibadah rutin, serta pengawasan berkala dalam interaksi sehari-hari. Peran ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang besar, yaitu mencapai 75,3% terhadap pembentukan karakter anak, menjadikannya pilar inti yang paling menentukan moralitas dan integritas spiritual anak.[42]
2) Sekolah, juga menjadi pengaruh besar bagi karakter religius siswa yang bertindak sebagai lingkungan sosial yang memberikan pengajaran terstruktur sekaligus tekanan sosial yang positif. Melalui berbagai program keagamaan yang wajib

[41] Revicia Chairany, Nadia Aqila Karim Siregar, Chantika Dwianti, "Peran Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal Of Sustainable Educarion (JOSE*), 2 No 2 (2025) : 268-270

[42] Sa'idul Mukhtar, Faisol Siddiq, Hearul Kusuma, " Peran Keluarga Sebagai Fondasi Utama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1 No. 01 (2025) : 111

diikuti, seperti berdoa sebelum belajar, sholat berjamaah, infak atau shodaqoh, Muhadharah, serta peringatan hari besar keagamaan. lembaga ini menerapkan metode pembiasaan dan "pemaksaan" yang lambat laun menjadi sebuah kesadaran personal dan juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman emosional keagamaan melalui siraman rohani, keteladanan nyata dari para pendidik, serta menumbuhkan sikap toleransi dalam interaksi antarwarga institusi tersebut.[43]

3) Teman Sebaya, hubungan dengan teman sebaya dapat meningkatkan empati, kerja sama, dan keterampilan sosial anak. Siswa yang berada dalam kelompok belajar yang suportif akan lebih semangat dalam belajar dan menunjukkan sikap saling menghargai. Namun, jika anak berada dalam kelompok yang gemar melanggar aturan, maka kemungkinan besar ia juga akan mengikuti perilaku tersebut demi memperoleh penerimaan sosial.
4) Masyarakat, merupakan lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks. Keterlibatan anak dalam aktivitas sosial masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, dan gotong royong, secara tidak langsung membentuk nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Menurut teori ekologi sosial,

[43] Wida Dwi Aryanti, Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum*, 2 No. 2 (2017) : 83-87

anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan nilai-nilai komunitas yang kuat cenderung menginternalisasi norma dan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, anak-anak yang hidup di lingkungan dengan tingkat kekerasan atau konflik sosial yang tinggi, cenderung mengalami gangguan dalam pembentukan karakter, seperti perilaku agresif, ketidakpercayaan, dan rendahnya empati[44]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa karakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius anak seperti faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan dari lembaga tersebut sangat diperlukan agar karakter religius anak berkembang dengan baik.

d. Strategi dan Metode Untuk Menanamkan Karakter Religius

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Imam Musbikin (2019) strategi yang bisa dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius disekolah ialah :

1) Memberikan contoh
2) Membiasakan hal-hal yang baik, misalnya bisa dengan mengajak siswa untuk memperingati hari-hari besar

[44] Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 42.

keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kemungkinan besar juga memberikan didalam kelas[45].

3) Menegakkan disiplin
4) Memberikan motivasi
5) Memberikan hadiah terutama psikologis
6) Menghukum (dalam membentuk kedisiplinan)
7) Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.[46]

Dalam penjelasan lain, ada beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan untuk membentuk prilaku keagamaan siswa diantaranya:

1) Kesadaran Religius *(Al-wa'yu al-nafsi)* Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran religius tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup pengamalan nilai-nilai agama dalam hubungan sosial, sikap, serta pembentukan moral..
2) Teguran dan Keteladanan LangsungPendidik berperan sebagai figur yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Keteladanan tersebut dapat disertai dengan pemberian teguran yang bersifat membangun apabila

[45] Rusilowati et al., *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA,* 95.
[46] Imam Musbikin, "*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*", (Bandung: Nusa Media, 2019): 37

diperlukan. Sikap religius seperti kesabaran, keikhlasan, dan menghargai orang lain yang ditunjukkan oleh pendidik dapat menjadi contoh nyata yang mendorong peserta didik untuk menirunya.

3) Keteladanan atau Pemberian Contoh Perilaku pendidik yang mencerminkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh langsung bagi peserta didik.
4) Kegiatan Spontan Kegiatan spontan yang bernuansa keagamaan, seperti melaksanakan salat berjamaah, berdoa bersama, atau kegiatan keagamaan lainnya, dapat membantu membangun dan memperkuat kebiasaan religius peserta didik dalam berbagai situasi.
5) Pengkondisian Lingkungan Fisik dan SosialLingkungan sekolah perlu diciptakan sebagai tempat yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas ibadah, mendukung berbagai kegiatan keagamaan, serta membangun suasana sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama.
6) Kegiatan Rutin Pembentukan karakter religius juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Pembiasaan yang

dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupannya.

7) Disiplin Terintegrasi *(Assertive Discipline)* Penerapan disiplin yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik menjadi salah satu upaya untuk membentuk perilaku religius yang kuat. Melalui kedisiplinan yang berlandaskan nilai agama, peserta didik akan terbiasa menjalankan perilaku positif secara konsisten.[47].

Penjelasan lain mengenai cara dalam penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dijabarkan sebagai berikut:

1) Penanaman dengan Pembiasaan. Metode pembiasaan sangat berperan dalam membentuk iman, akhlak, dan kepribadian yang mulia. Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar dan nilai spiritual yang tinggi serta mendapat pendidikan islam yang baik serta lingkungan yang mendukung. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari: "Setiap anak itu dilahirkan dalam fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari)
2) Penanaman dengan Keteladanan. Metode keteladanan sangat efektif digunakan dalam membentuk moral dan spiritual serta menumbuhkan nilai religius. Metode ini dicontohkan oleh nabi

[47] Yen Happy Rahmi et al., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik TP. 2023-2024 Di MAN 1 Bukittinggi," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (2025): 169–70.

Muhammad SAW,sehingga umatnya meneladaninya dalam ibadah dan akhlak. Dalam pendidikan guru, orang tua, dan kyai menjadi teladan utama bagi anak didiknya.

3) Penanaman dengan Hadiah dan Hukuman. Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman nila-nilai religius, pihak lembaga pendidikan memberikan riward kepada siswa yang berprestasi da sanksi kepada siswa yang melanggar[48].

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode atau strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter religius pada anak perlu dilakukan secara terencana melalui berbagai cara seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, kegiatan keagamaan, hadiah dan hukuman serta memberikan motivasi pada anak.

e. Indikator Karakter Religius

Imam Al-Ghazali memandang karakter religius sebagai sebuah kesatuan yang utuh antara apa yang ada di dalam hati (iman) dengan apa yang dilakukan oleh anggota tubuh (amal). Karakter religius yang sejati bukan sekadar tahu tentang agama, melainkan sifat yang sudah menyatu dan menetap dalam jiwa seseorang.

Beliau menjelaskan bahwa karakter ini dibentuk melalui proses latihan jiwa (riadlah annafs atau riadlah qalb). Tujuannya

[48] Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019): 45-47.

adalah agar seseorang bisa beribadah dan berperilaku baik bukan karena terpaksa, melainkan karena dorongan batin yang tulus. Bagi Al-Ghazali, orang yang benar-benar religius adalah mereka yang menggunakan akalnya untuk memahami petunjuk Tuhan, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan kewajiban-Nya demi kebahagiaan di akhirat.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul 'Ihya Ulumuddin (menghidupkan kembali ilmu-ilmu Agama) yang diterjemahkan oleh ustadz Tk. H Ismail Yakub MA., SH menjelaskan bahwa karakter religius mencakup 4 aspek yaitu peribadatan atau ibadah, kegiatan sehari-hari yang menjadi kebiasaan atau wirid, perbuatan yang membinasakan dan perbuatan yang menyelamatkan[49].

1. Peribadatan atau Ibadah

   Ibadah merupakan perwujudan ketaatan lahiriah yang berlandaskan pada lima rukun Islam. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, ibadah ini merupakan tubuh atau wadah yang memerlukan "jiwa" agar memiliki nilai di sisi Allah. Beliau menegaskan bahwa syariat tanpa hakikat ibarat bangkai tak bernyawa artinya, shalat, puasa, atau zakat yang dilakukan tanpa kehadiran hati (khusyuk) hanya akan menjadi gerakan hampa. Oleh karena itu, keberhasilan aspek ini bukan hanya

[49] Al-Ghazali, *Ihya' U'lumuddin Jilid 1, Terj. Tk. H. Ismail Yakub,* 32- 236.

terletak pada ketepatan waktu dan pemenuhan syarat rukun secara fiqih, melainkan juga pada sejauh mana kesadaran batin dan tauhid menyertai setiap tindakan tersebut.

a) Syahadat

Merupakan pengakuan lisan dan pembenaran hati yang menjadi pintu masuk utama ke dalam Islam; Al-Ghazali menekankan bahwa syahadat harus disertai pemahaman makna agar cahaya tauhid meresap ke dalam jiwa.

b) Shalat

Dipandang sebagai "tiang agama" dan sarana komunikasi paling intim antara hamba dengan Tuhannya; shalat yang berkualitas adalah yang dikerjakan dengan kehadiran hati (khusyuk) bukan sekadar gerakan fisik.

c) Zakat

Berfungsi sebagai pembersih harta dan jiwa dari sifat kikir; Al-Ghazali menjelaskan bahwa zakat melatih seseorang untuk mengutamakan kecintaan kepada Allah di atas kecintaan terhadap materi.

d) Puasa

Merupakan rahasia ibadah yang melatih pengendalian hawa nafsu puasa yang hakiki tidak hanya menahan lapar dan dahaga, tetapi juga menahan seluruh anggota tubuh dari perbuatan dosa.

e) Haji

Adalah perjalanan menuju rumah Allah yang melambangkan pengorbanan total; setiap rukunnya mencerminkan persiapan manusia menuju hari akhir dan pelepasan dari keterikatan duniawi.

2. Wirid Khusus

Wirid Khusus ialah amalan sukarela yang dilakukan secara berkesinambungan (istiqomah) untuk menjaga kehadiran hati bersama Allah di luar waktu ibadah wajib. Wirid berfungsi sebagai jembatan spiritual yang menghubungkan seorang hamba dengan Sang Pencipta seperti melalui shalat sunnah, dzikir, tilawah Al-Qur'an, dan tafakkur. Dalam kerangka pemikiran Al-Ghazali, wirid rutin inilah yang menjadi "napas" bagi syariat ia mencegah ibadah wajib menjadi sekadar rutinitas lahiriah yang hampa, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan seorang muslim senantiasa memiliki nilai batiniah dan menjadi sarana pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs) yang berkelanjutan.

a) Zikir dan Doa

Wirid lisan merupakan amalan rutin untuk membasahi lidah dengan zikir dan doa guna menjaga sambungan batin antara hamba dan Allah di tengah kesibukan duniawi.

b) Sholat Rawatib

Shalat rawatib menurut Imam Al-Ghazali adalah penyempurna ibadah wajib yang berfungsi menambal kekurangan khusyuk dalam shalat fardhu. Amalan ini merupakan wujud cinta hamba kepada Allah dengan menambah bakti di luar kewajiban pokok.

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Ghazali menempatkan membaca Al-Qur'an sebagai wirid yang paling utama membacanya dengan tadabbur (perenungan) dianggap sebagai cara terbaik untuk menyucikan batin dan mendapatkan petunjuk langsung dari Allah.

d) Shalat Dhuha

Amalan ini merupakan wujud syukur atas kesehatan anggota tubuh dan sarana memohon keberkahan rezeki di pagi hari, yang membantu seseorang memulai aktivitas dengan niat yang suci.

e) Shalat Tahajjud

Shalat malam adalah saat paling sunyi dan khusyuk untuk mendekatkan diri Al-Ghazali menekankan bahwa tahajjud adalah cara terbaik bagi seorang hamba untuk meraih kemuliaan jiwa dan ketenangan batin yang mendalam.

3. Membersihkan hati

Menurut Al Ghazali seluruh praktik lahiriah tersebut harus bermuara pada Pembersihan Hati (Tazkiyatun Nafs) Karakter religius yang sempurna menuntut seseorang untuk membersihkan batinnya dari akhlak tercela seperti ujub, dengki, dan khianat, lalu menghiasinya dengan akhlak terpuji seperti sabar dan ikhtiar. Bagi Al-Ghazali, kebersihan hati adalah hakikat yang menghidupkan syariat tanpa hati yang bersih, ibadah lahiriah sulit mencapai tujuannya.

a) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

1) Sabar

Kekuatan jiwa dalam menahan diri dari keluh kesah saat menghadapi ujian atau saat menjalankan ketaatan.

2) Tawakal

Sikap berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah setelah melakukan usaha yang maksimal.

3) Syukur

Pengakuan dalam hati dan perbuatan atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, baik besar maupun kecil.

4) Ikhlas

Melakukan segala amal perbuatan semata-mata karena mengharap keridaan Allah, tanpa mengharap pujian manusia.

5) Rendah Hati (Tawadhu)

Menyadari kekurangan diri dan tidak merasa lebih mulia dibandingkan makhluk Allah yang lain.

b) Akhlak Tercela (Mazmumah)

1) Ujub

Perasaan kagum terhadap diri sendiri atau merasa memiliki kelebihan tanpa menyadari bahwa itu adalah pemberian Tuhan.

2) Dengki (Hasad)

Perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dan berharap agar nikmat tersebut hilang dari orang tersebut.

3) Khianat

Perbuatan tidak jujur atau melanggar amanah yang telah diberikan, baik dalam urusan agama maupun sesama manusia.

4) Sombong (Takabur)

Memandang rendah orang lain dan merasa diri paling benar atau paling hebat.

5) Riya

Melakukan ibadah atau perbuatan baik dengan maksud agar dilihat dan dipuji oleh orang lain.

2. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Asal sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat peserta didik memperoleh pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, asal sekolah dimaknai sebagai tempat siswa menempuh pendidikan sebelumnya sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun asal sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi dua jenis lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penjelasan mengenai kedua jenis sekolah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Kurikulumnya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar di Indonesia yang ditempuh setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Masa pendidikan pada jenjang SMP berlangsung selama tiga tahun. Dalam pelaksanaannya, SMP menggunakan kurikulum yang mencakup berbagai unsur, seperti mata pelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian. Kurikulum tersebut juga mengatur berbagai pengalaman belajar peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas, dengan tujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan,

keterampilan, dan sikap peserta didik. Secara umum, penerapan kurikulum di SMP diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan dan tantangan pada masa mendatang.[50]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran yang diterapkan pada sekolah umum lebih menekankan pada pembelajaran bidang umum dibandingkan dengan pembelajaran agama. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya memiliki kesamaan dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam hal mata pelajaran umum. Namun, perbedaannya terletak pada alokasi waktu dan cakupan pembelajaran agama, di mana SMP memiliki porsi Pendidikan Agama Islam yang lebih terbatas, yaitu hanya diberikan sekitar dua jam pelajaran dalam satu minggu.

b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan kurikulumnya

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang memiliki kedudukan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai jenjang pendidikan dasar tingkat pertama. Meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam jenjang pendidikan, terdapat perbedaan pada jumlah serta jenis mata pelajaran yang diberikan.

[50] Muhammad Galih Kusuma, Fu'ad Zaky Musthofa, and Khuriyah, "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah Dan Pesantren Di Indonesia," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025): 62–65.

Madrasah Tsanawiyah memiliki ciri khas keislaman yang menjadi dasar dalam seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Dalam ketentuan yang berlaku, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai bagian utama dalam kurikulumnya dengan proporsi pembelajaran agama sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik keislaman dengan cakupan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs tidak hanya diberikan dalam satu mata pelajaran umum, tetapi terbagi menjadi beberapa bidang kajian, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan adanya pembagian tersebut, materi keagamaan di Madrasah Tsanawiyah menjadi lebih terperinci dan mendalam. Selain memberikan pembelajaran agama, MTs juga tetap menyelenggarakan mata pelajaran umum sebagaimana yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama.[51]

[51] Muhaemin and Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014): 46-47.

3. Perbandingan Karakter Religius Siswa SMP dan MTs

Karakter religius merupakan bentuk penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, sehingga nilai-nilai agama tersebut melekat dalam dirinya dan tercermin melalui sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik.

Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas atau bentuk pendidikan yang sederajat. Salah satu jenjang lanjutan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang ini, terdapat peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda, yaitu lulusan SMP maupun MTs.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Dalam pelaksanaannya,

SMP menggunakan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran umum serta Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Namun, pembelajaran agama di SMP memiliki alokasi waktu yang lebih terbatas dibandingkan dengan madrasah, yaitu sekitar dua jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena itu, pembelajaran pada SMP lebih banyak menitikberatkan pada bidang pengetahuan umum, sementara pendidikan agama diberikan dalam porsi yang lebih terbatas.

Berbeda dengan SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik keislaman. Selain memberikan pembelajaran umum sebagaimana sekolah umum lainnya, MTs memiliki cakupan Pendidikan Agama Islam yang lebih luas dan terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembagian mata pelajaran tersebut menjadikan peserta didik memperoleh pembelajaran agama secara lebih terstruktur dan mendalam, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, maupun pengamalan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan perbedaan karakteristik pembelajaran antara SMP dan MTs tersebut, muncul dugaan bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan

karakter religius peserta didik. Siswa yang berasal dari MTs diduga memiliki pengalaman pendidikan agama yang lebih intensif karena memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam cakupan yang lebih luas dibandingkan siswa yang berasal dari SMP. Namun, dugaan tersebut tetap perlu dibuktikan melalui penelitian, karena pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh lembaga pendidikan, tetapi juga oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wasty Soemanto yang menjelaskan bahwa pengalaman yang diperoleh seseorang pada masa lalu memiliki arti dan pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan pada masa sekarang. Selain itu, pengalaman yang diperoleh saat ini juga akan memberikan kontribusi terhadap readiness (kesiapan) individu dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, pengalaman pendidikan yang diperoleh peserta didik sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku religiusnya.[52]

Namun demikian masih memerlukan pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

[52] Wasty Soemanto, " *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*"(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), 192

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti temukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan perbandingan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs, Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rizqiyatul Wasi'ah (2022) berjudul *"Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Lulusan Sekolah Menengah Pertama diMadrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo"* .Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel akhlak siswa diketahui tingkat signifikan sebesar 0,033 < 0,05, maka H_O ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo[53].Adapun perbedaan penelitian indah dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel nya, dimana penelitian sebelumnya membahas akhlak secara umum sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai karakter religius siswa, kemudian penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian sekarang dilakukan di tingkat sekolah kejuruan serta teknik pengambilan sampel yang digunakan juga berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji latar belakang siswa, serta persamaan lainnya juga terlihat pada pendekatan, jenis penelitian, dan analisis data.

[53] Indah Rizqiyatul Wasi'ah, "Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan Lulusan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022): 67.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dkk.,(2024) berjudul "*Perbandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa Yang Tinggal di Asrama dengan Tinggal dikos Pada SMK Gema Nusantara Bukittinggi"*. Hasil penelitian ini terlihat bahwa Ha di tolak dan Ho diterima, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.998 > 0.05, menunjukan bahwa tidak terdapat perbedan tingkat kecerdasan spiritual dan sosial yang tinggal di asrama dengan tinggal di kos pada SMK Gema Nusantara Bukittinggi[54]. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian sebelumnya membandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa Yang Tinggal di Asrama dengan Tinggal dikos sedangkan penelitian sekarang membandingkan karakter religius siswa yang lulusan SMP dan MTs. Serta teknik pengambilan sampel yang digunakan juga berbeda. Persamaannya terletak pada pendekatan, jenis penelitian dan lembaga pendidikan sama-sama dilakukan di SMK, dan analisis data menggunakan one sample t-test,independent sampel t-test.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sya'roni Hasan (2022) berjudul "*Komparasi Hasil Belajar Fiqih Qur'any Antara Siswa Lulusan SD Dengan MI Kelas VII C Di MTS Al-Urwatul Wutqu Jombang*". Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan derajat kebebasan (df) 34, tingkat signifikansi 1% adalah 1,30695 dan tingkat signifikansi 5% adalah 2,03224. Sedangkan t hitung adalah 9,16 (t hitung > t tabel). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Al-Quran (Tafsir

[54] Khusnul Khotimah et al., "Perbandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Tinggal Di Kos Pada SMK Gema Nusantara Bukittinggi," *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 616.

Abkam) antara lulusan sekolah dasar dan siswa MI dalam mata pelajaran Al-Quran di kelas VII MTs Al-Urwatul Wutsgo Jombang[55]. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel dan tempat penelitian, penelitian sebelumnya membandingkan Hasil Belajar Antara Lulusan Sekolah Dasar dan Siswa MI dalam Mata Pelajaran Al-Quran di Kelas VII MTs Al-Urwatul Wutsgo Jombang sedangkan penelitian sekarang membandingkan karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan, jenis penelitian serta teknik analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khairani dan Bambang Trisno (2025) yang berjudul " *Perbandingan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Aliyah (MA) Lulusan MTs dan SMP di Pondok Pesantern Darussalam Sumani*." dan SMP. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa thitung adalah 2,732 dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,010. Diketahui ttabel dengan signifikansi a(0,05) adalah 1,692, sehingga thitung > ttabel =2,732>1,692 dan sig (2-tailed) <0.05 =0,010 <0,05. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa alumni SMP dan MTS pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas X di Pondok Pesantern

[55] Moch. Sya'roni Hasan, "Komparasi Hasil Belajar Fiqih Qur-Any Antara Siswa Lulusan SD Dengan MI Kelas VII C Di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 217.

Darussalam Sumani[56]. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan penelitian sebelumnya membandingkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa yang dilkukan dipondok pesantern sedangkan penelitian sekarang membandingkan karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Serta pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik sampling jenuh sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik purposive sampling. Persamaannya terletak pada pendekatan, jenis penelitian, dan teknik analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan Bambang Trisno (2025) yang berjudul "*Perbandingan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMA Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbandingan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan SMP, dibuktikan dengan hasil uji Paired sample t test yang mana nilai t hitung > t table yaitu 2,067 > 1,998. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya terdapat perbandingan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP kelas X di SMA Negeri 1 Banuhampu,

[56] Miftahul Khairani and Bambang Trisno, "Perbandingan Hasil Belajar Al-Qu'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah (MA) Lulusan MTS Dan SMP Di Pondok Pesantren Darussalam Sumani," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 4 (2025): 12.

sehingga Ha diterima.[57] Perbedaanya penelitian sebelumnya membandingkan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam sedangkan penelitian sekarang membandingkan karakter religius siswa SMK Negeri 3 Payakumbuh, penelitian sebelumnya menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan jenis cluster random sampling sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik purposive sampling. Persamaannya terletak pada pendekatan, jenis penelitian, dan teknik analisis data.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan mengkaji apakah terdapat perbedaan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif pada lembaga pendidikan formal (SMK) yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang perbedaan latar belakang pendidikan siswa terhadap karakter religius siswa di sekolah menengah kejuruan.

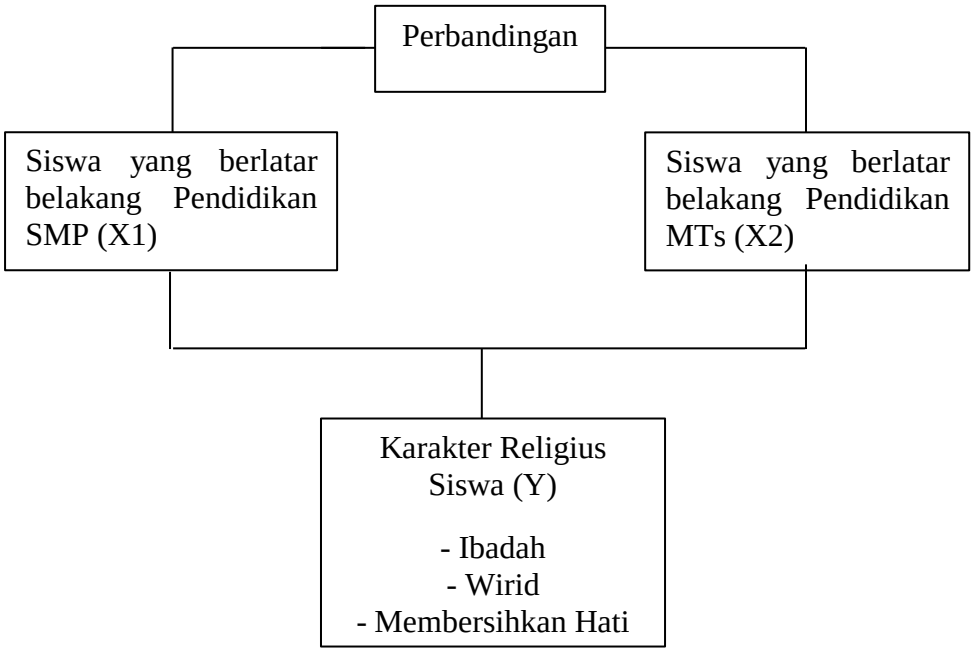
[57] Khairani dan Bambang Trisno, "*Perbandingan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMA Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam.* Jurnal : Humaniora, Sosial dan Bisnis, Vol. 33, No. 4 (2025): 881

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.[58] Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai dasar untuk menjelaskan arah dan tujuan penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap persamaan maupun perbedaan karakteristik dari objek yang diteliti. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, yaitu siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kedua kelompok tersebut berada dalam populasi yang berbeda, kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan karakter religius antara siswa berlatar belakang SMP dan siswa berlatar belakang MTs.

[58] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013): 284.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Perbedaan lingkungan pendidikan formal di tingkat menengah pertama (SMP dan MTs) memberikan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berbeda pula. Dalam konteks ini, MTs memiliki porsi kurikulum keagamaan yang lebih spesifik, sementara SMP lebih menekankan pada pendidikan umum namun tetap mengintegrasikan nilai religius melalui Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana perbedaan latar belakang tersebut termanifestasi dalam karakter religius siswa saat mereka sudah berada di jenjang SMK. Melalui studi komparatif ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah input pendidikan agama yang lebih intensif di masa lalu (MTs) menghasilkan output karakter religius yang berbeda secara signifikan

dibandingkan pendidikan menengah umum (SMP) dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan yang heterogen.

Mengacu kepada kerangka berpikir diatas, maka arah penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan mengenai karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diajukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan yng akan diuji kebenarannya dalam penelitian[59]. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada teori yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang penulis ajukan ialah : "Ada perbedaan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Siswa yang memiliki latar belakang Pendidikan MTs akan memiliki karakter religius yang lebih baik, dibandingkan siswa yang memiliki latar belakang Pendidikan SMP. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan yang signifikan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

[59] Shaleh, Awad, and Putra, *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam, 101-102.*

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan jenis komparatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial yakninya untuk menguji hipotesis[60]. Penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua variabel atau lebih agar memperoleh jawaban secara nyata mengenai perbedaan atau persamaan diantara objek nyag diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis komparatif ialah karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan karakter religius siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh, kemudian penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur karakter religius siswa secara objektif dengan menggunakan instrumen berupa angket atau skala penilaian yang menghasilkan data berbentuk angka. Selanjutnya alasan memilih penelitian komparatif adalah karna penelitian ini berfokus membandingkan dua kelompok

[60] Andrian Haro et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus* (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2026): 2.

yakninya siswa berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs tanpa memberikan perlakuan khusus kepada salah satu kelompok, penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya perbedaan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto*, yang berarti data dikumpulkan setelah peristiwa atau kondisi yang diteliti telah terjadi secara alami[61]. Alasan memilih penelitian *ek post fakto* adalah karena peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek, peneliti hanya melihat kondisi yang sudah ada berdasarkan latar belakang pendidikan siswa. Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan siswa. X1 siswa lulusan SMP dan X2 siswa lulusan MTS. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah karakter religius siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Payakumbuh tepatnya di Jl. Dt. Parpatih Nan Sabatang, Kelurahan Padang Tangah Payobada, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Penulis mengambil tempat ini, karena penulis menemukan permasalahan dalam penelitian ini di sekolah tersebut.

[61] Yektiningtyastuti, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Keperawatan* (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama, 2026): 86.

Permasalahan yang penulis teliti tersebut adalah tentang "Apakah ada terdapat perbandingan yang signifikan terhadap karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Alasan lain ialah karena di SMK Negeri 3 Payakumbuh khususnya kelas XI Tata Busana siswanya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu dari SMP dan MTs. Kemudian alasan lain ialah sesuai dengan visi sekolah SMK Negeri 3 Payakumbuh yang siswanya tidak hanya dibeli keterampilan vokasional tetapi juga membentuk karakter siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini peneliti lakukan pada bulan Januari 2026 melakukan observasi awal dan kemudian dilanjutkan pada bulan Mei 2026 sampai Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi sasaran utama dalam suatu studi[62]. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMK Negeri 3 Payakumbuh kelas XI jurusan tata busana yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 126 orang siswa yang terbagi dalam dua tamatan yakninya tamatan SMP yang berjumlah 91 orang dan tamatan MTs yang berjumlah 35 orang.

[62] Shaleh, Awad, and Putra, *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, 101-102.

Tabel 3.1 Keadaaan Populasi

No.	Kelas	Siswa lulusan SMP	Siswa lulusan MTs	Jumlah
1.	XI Busana 1	32	-	32
2.	XI Busana 2	20	13	33
3.	XI Busana 3	23	8	31
4.	XI Busana 4	16	14	30
Jumlah		91	35	126

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya[63]. Dengan demikian sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau yang dapat mewakili. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Tujuan dari pemgambilan sampel tersebut adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi dengan menggunakan data dari sampel[64]. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik *Purposive Sampling.* Teknik *Purposive Sampling* ialah penunjukan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya[65]. Kata *Purposive* itu sendiri menunjukkan bahwasanya teknik ini digunakan untuk

[63] Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023): 77.

[64] Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan* (Jakarta Selatan: PT. ScifintechAndrew Wijaya, 2023): 24-25.

[65] Andi Asari et al., *Pengantar Statistika* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

mencapai tujuan-tujuan tertentu.[66]Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI yang berjumlah 126 siswa yang terbagi menjadi 91 siswa lulusan SMP dan 35 siswa lulusan MTs. Penentuan sampel dengan cara mengajukan beberapa kriteria diantaranya siswa memiliki ijazah sah dari SMP/MTs, beragama islam serta harus jurusan tata busana. Dengan demikian sampel pada penelitian ini ialah 30 siswa lulusan SMP dan 30 siswa lulusan MTs.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Angket (kuesioner), yang mana metode ini dilakukan denga cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah responden yang dijadikan sampel pada suatu penelitian. Kuesioner dibagi menjadi dua yakninya kuesioner terbuka artinya responden diberikan kebebasan untuk menjawab kuesioner sedangkan kuesioner tertutup sudah disediakan pilihan jawaban untuk dipilih sesuai dengan kondisi responden[67]. Dalam hal ini peneliti menggunkan kuesioner tertutup yang artinya responden dapat memilih jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Agar data yang terkumpul dapat berwujud kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberikan skor atau nilai pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

[66] Adhi Kusumastuti et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021) : 36

[67] Handayani, 24-25.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Skala Likert	Skor	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data, baik kuantitatif maupun kualitataif secara akurat dan konsisten. Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen dibagi dua yakninya instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik, dan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes pebuatan. Sedangkan instrumen non tes digunakan untuk mengukur aspek non kognitif seperti sikap, minat, nilai, kebiasaan dan persepsi. Jenis instrumen non tes berupa kuesioner, lembar observasi, wawancara, skala sikap, dan dokumentasi[68]. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen non tes yang berupa kuesioner atau angket. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi indikator masing-masing aspek dan kemudian mengembangkannya menjadi butir-butir

[68] Shaleh, Awad, and Putra, *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, 129.

pertanyaan. Rincian dan penyebaran item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Karakter Religius Siswa Lulusan SMP Dan MTs

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal	Perrnyataan
Karakter Religius	Ibadah	Syahadat	1,2	Saya meyakini sepenuhnya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.
				Saya merasa cukup mengucapkam kalimat syahadat tanpa mendalami maknanya
		Salat	24,25	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.
				Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.
		Puasa	3,26	Saya menjalankan puasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah.
				Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa.
		Zakat	27,4	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.

				Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja
		Haji	5,6	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.
				Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji
	Wirid	Zikir dan doa	28,29	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.
				Saya sering berzikir dan berdoa hanya dilisan, sementara hati memikirkan hal lain.
		Sholat Rawatib	7,8	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib saya
				Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika saya mendahuluinya dengan shalat sunah rawatib
		Membaca Al-Qur’an	30,31	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.
				Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat-saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.

		Salat Dhuha	32,33	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari.
				Saya melewatkan shalat Dhuha karena merasa waktu pagi terlalu sibuk untuk beribadah tambahan.
		Salat Tahajjud	34,9	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.
				Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.
	Membersihkan Hati	Sabar	35,36	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.
				Saya meluapkan kemarahan secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.
		Tawakkal	10,11	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.
				Saya merasa sangat cemas dan tidak tenang setelah melakukan sebuah usaha yang besar.
		Syukur	37,12	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas setiap nikmat yang saya terima setiap hari.
				Saya merasa bahwa kesuksesan yang saya raih saat ini murni hasil kerja keras saya sendiri.

		Ikhlas	38,13	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji.
				Saya merasa kecewa jika bantuan saya tidak dibalas dengan hal serupa.
		Rendah Hati	14,15	Saya sulit menerima kritik atau masukan dari orang yang tingkat pendidikannya di bawah saya.
				Saya menghargai pendapat orang lain meskipun kedudukannya lebih rendah dari saya.
		Ujub	16,17	Saya menyadari bahwa semua prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.
				Saya merasa kagum dengan kehebatan diri saya sendiri dibandingkan orang lain.
		Dengki	18,19	Saya ikut merasa bahagia melihat teman/ orang lain mendapatkan keberuntungan.
				Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.
		Khianat	39,20	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan kepada saya.
				Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.
		Sombong	21,22	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang-

				orang yang status sosialnya di bawah saya.
				Saya merasa saran saya lebih baik dari pendapat orang lain
		Riya	23,40	Saya tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada orang yang melihatnya.
				Saya menceritakan amal ibadah atau kebaikan yang saya lakukan agar orang lain tahu.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan pola uji coba terpakai, artinya penyebaran angket hanya dilakukan satu kali. Data yang diperoleh kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 for windows 10. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian dilakukan analisis data terhadap butir-butir yang dinyatakan valid.

1. Uji Validitas

   Uji validitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian (kuesioner) dalam melakukan fungsi ukurnya[69]. Fungsi utama dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket karakter religius benar-benar mampu mengungkap data yang ingin diteliti secara akurat. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menyaring butir-butir pernyataan

[69] Ely Mulyati et al., *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi Dan Interpretasi* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

yang tidak relevan agar data yang terkumpul memiliki ketepatan yang tinggi. Sebelum melakukan validasi angket, terlebih dahulu melakukan validasi isi yang ditujukan kepada dosen, guru atau yang ahli dalam bidangnya. Untuk menentukan kevalidan masing-masing item dapat menggunakan aplikasi SPSS alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan SPSS versi 27.

Langkah-langkahnya sebagai berikut[70]:

1) Input hasil kuesioner dari Ms. Excel ke SPSS melalui *Data View* kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View*.
2) Tekan Data view klik *Analyze – Correlate – Bivariate*
3) Pindahkan seluruh pertanyaan kekolam variabels termasuk total, ceklis Pearson klik Ok
4) Simpan hasil validitas instrumen

Untuk pengambilan keputusan valid atau tidak, cukup melihat pada nilai signifikan: < 0,05 maka data dikatakan valid. Jika signifikan > 0,05 maka data dikatakan tidak valid[71]. Untuk uji validitas, instrumen angket disebarkan kepada 30 responden, yang mana responden tersebut adalah siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan MTS, namun tidak termasuk kedalam sampel penelitian.hal ini

[70] Ely Mulyati, et.al " Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi" (Padang: CV Gita Lentera, 2023) hal. 81

[71] Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018)., hal. 109

dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan tanpa mempengaruhi data penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Karakter Religius Siswa

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,799	0,361	0,001	Valid
P2	0,440	0,361	0,015	Valid
P3	0,599	0,361	0,001	Valid
P4	0,566	0,361	0,001	Valid
P5	0,691	0,361	0,001	Valid
P6	0,575	0,361	0,001	Valid
P7	0,487	0,361	0,006	Valid
P8	0,439	0,361	0,015	Valid
P9	0,481	0,361	0,007	Valid
P10	0,433	0,361	0,017	Valid
P11	0,209	0,361	0,268	Tidak Valid
P12	O,111	0,361	0,560	Tidak Valid
P13	0,055	0,361	0,775	Tidak Valid
P14	0,465	0,361	0,010	Valid
P15	0,566	0,361	0,001	Valid
P16	0,677	0,361	0,001	Valid
P17	0,429	0,361	0,018	Valid
P18	0,566	0,361	0,001	Valid
P19	0,690	0,361	0,001	Valid
P20	0,424	0,361	0,020	Valid
P21	0,517	0,361	0,003	Valid
P22	0,488	0,361	0,006	Valid
P23	0,717	0,361	0,001	Valid
P24	0,478	0,361	0,008	Valid
P25	0,821	0,361	0,001	Valid
P26	0,656	0,361	0,001	Valid
P27	0,486	0,361	0,007	Valid
P28	0,394	0,361	0,031	Valid
P29	0,686	0,361	0,001	Valid
P30	0,436	0,361	0,016	Valid
P31	0,404	0,361	0,027	Valid
P32	0,559	0,361	0,001	Valid
P33	0,313	0,361	0,092	Tidak Valid
P34	0,460	0,361	0,011	Valid
P35	0,531	0,361	0,003	Valid
P36	0,598	0,361	0,001	Valid
P37	0,589	0,361	0,001	Valid

P38	0,401	0,361	0,028	Valid
P39	0,433	0,361	0,017	Valid
P40	0,158	O,361	0,405	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil dari seluruh item yang sudah dilakukan uji validitas, pada variabel karakter religius siswa terdapat 5 butir pernyataan yang dinyataakan tidak valid, ini dikarenakan item tersebut memiliki nilai sig > 0,05 atau r-hitung < r-tabel. Item –item yang tidak valid tersebut selanjutnya dibuang dan tidak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Sedangkan item yang memenuhi kriteria valid tetap digunakan dalam tahap analisis selanjutnya dan digunakan sebagai instrumen pengukuran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keterandalan suatu instrumen apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Fungsi uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk menjamin bahwa kuesioner tetap memberikan hasil yang stabil meskipun diujikan pada responden yang berbeda di SMKN 03 Payakumbuh. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh instrumen yang dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif.[72] Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *Cronbach's Alpha* dengan bantuan

[72] Ibrahim et al., hal. 111

program SPSS versi 27. Kelompok dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Langkah langkahnya sebagai berikut[73] :

1) Input hasil kuesioner dari Ms. Excel ke SPSS melalui *Data View* kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View.*
2) Klik *Analyze – Scale - Reliability analysis*
3) Pindahkan seluruh item variabel ke items kecuali total, kemudian pada model klik Alpha klik Ok
4) Simpan hasil reliabilitas tersebut

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	*Cronbach's Alpha*	Syarat	Keterangan
Karakter Religius	35	0,922	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen pada variabel karakter religius maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian selanjutnya.

[73] Ely Mulyati, et.al " Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi" hal. 83-84

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data berupa angka atau data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menemukan pola hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis[74]. Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara karakter religius siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan lulusan sekolah menengah pertama di SMK Negeri 3 Payakumbuh peneliti menggunakan uji independen sample t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda[75].Uji independen sampel t-test dapat menggunakan bantuan SPSS statistik 27. Setelah analisis membandingkan nilai signifikasi yang diperoleh, jika ≤ 0’05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan dan jika ≥ 0’05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang didefinisikan sebagai prosedur untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak[76]. Fungsi dari uji normalitas ini adalah sebagai syarat penentu apakah penelitian dapat menggunakan statistik parametrik atau harus beralih ke statistik non-parametrik. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang

[74] Shaleh, Awad, and Putra, 10.
[75] Abd. Rasyid Syamsuri, *Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS* (Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2024).
[76] Siti Hajar et al., *Cara Jitu Menguasai SPSS Dalam Pembelajaran Fisika* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021).

diambil benar-benar mewakili populasi siswa lulusan SMP dan MTs secara keseluruhan dalam konteks distribusi data. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Langkah-langkahnya sebagai berikut[77]:

1) Input hasil kuesioner dari Ms. Excel ke SPSS melalui *Data View* kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View.*
2) Pada variabel view pada bagian *name* input karakter religius dan latar belakang siswa
3) Pada kolam *desimal* ubah menjadi nol pada kolam *label* input latar belakang SMP dan latar belakang MTs
4) Pada kolam values sejajar dengan latar belakang siswa ketik 1 siswa latar belakang SMP klik add, ketik 2 siswa latar belakang MTs klik add klik Ok
5) Klik data view masukkan data klik Analyze – Deskriptif Statistik – Explore
6) Kemudian variabel karakter religius pindahkan ke Dependent List, sedangkan latar belakang siswa pindahkan ke Faktor List klik Plots centang Normality Plots With Tests klik Continue klik Ok
7) Simpan hasil Normalitas tersebut

[77] Siti Hajar, et.al, " Cara Jitu Menguasai SPSS Dalam Pembelajaran Fisika", (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2021) hal. 2-8

Untuk pengambilan keputusan apakah normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan: > 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Jika signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal[78].

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok (lulusan SMP dan MTs) bersifat sama atau serupa. Fungsi pengujian ini adalah untuk memberikan keyakinan bahwa perbedaan yang muncul nantinya benar-benar berasal dari perbedaan latar belakang pendidikan, bukan karena variasi data yang terlalu timpang. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi prasyarat analisis perbandingan (komparasi) agar hasil pengujian hipotesis menjadi valid dan tidak bias. Dalam hal ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Langkah-langkahnya sebagai berikut[79]:

1) Input hasil kuesioner dari Ms. Excel ke SPSS melalui *Data View* kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View*
2) Klik Analyze – Compare Means – One Way Anova
3) Setelah muncul kotak dialog kemudian total skor karakter religius pindahkan ke Dependent List sedangkan untuk latar belakang siswa pindahkan ke faktor

[78] Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*., hal. 116
[79] Siti Hajar, et.al, " Cara Jitu Menguasai SPSS Dalam Pembelajaran Fisika",hal. 9-13

4) Klik Options centang Homogeneity Of Variance Test klik Continue klik Ok
5) Simpan hasil homogenitas tersebut

Untuk pengambilan keputusan apakah homogen atau tidak, maka cukup melihat nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka distribusi data adalah Homogen. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka distribusi data adalah Tidak Homogen.

3. Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Fungsi dari pengujian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada karakter religius antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs. Tujuan utama dari uji hipotesis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan secara empiris kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dengan pengujian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan ilmiah mengenai pengaruh latar belakang pendidikan menengah pertama terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMKN 03 Payakumbuh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Proses ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS.

Langkah-langkahnya sebagai berikut[80]:

1) Buka Input hasil kuesioner dari Ms. Excel ke SPSS melalui *Data View* kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View.*
2) Klik Analyze – Compare Means – Independent Samples T Test
3) Setelah muncul kotak dialog kemudian total skor karakter religius pindahkan ke kolam Test Variable (s) sedangkan untuk latar belakang siswa pindahkan ke Grouping Variable kemudian klik Define Group
4) Kemudian ketik angka 1 kedalam kotak "Grup 1" (siswa latar belakang SMP) dan ketik angka 2 kedalam kotak "Grup 2" (siswa latar belakang MTs) kemudian klik Continue klik Ok
5) Simpan hasil uji T tersebut

Untuk pengambilan keputusan berpengaruh atau tidak, maka cukup melihat nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter religius siswa lulusan SMP dan MTs. Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter religius siswa lulusan SMP dan MTs.

[80] Rasyid Syamsuri, et.al, " Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS" (Medan Sunggal : CV Merdeka Kreasi Group, 2021) hal. 70-72

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)[81] sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

[81] Irianton, dkk., "Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, (Yogyakarta: Penerbit Gramedia, 2005) hal. 84

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini menyajikan gambaran umum data penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan uji prasyarat, pengujian hipotesis, dan pembahasan lebih lanjut. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas XI Tata Busana yang terbagi menjadi 4 kelas tahun ajaran 2025/2026. Untuk memberikan gambaran data penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif. S

statistik menggunakan aplikasi SPSS 27.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Latar belakang SMP	30	30	122	152	4114	137.13	1.384	7.578	57.430
Latar belakang MTs	30	36	117	153	4171	139.03	1.796	9.838	96.792
Valid N (listwise)	30								

Sumber : Output SPSS 27

1. Deskripsi Variabel X_1

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel latar belakang pendidikan SMP menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 122 dan nilai maksimum 152. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 137,13. Selain itu terlihat juga besar nilai standar deviation, varians dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi diperoleh sebesar 7.578. Varian adalah ukuran keragaman data yang diperoleh pada tabel tersebut, terlihat nilai varians adalah 57.430 dan range sebesar 30. Untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi , dihitung menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Karakter Religius Siswa Latar Belakang SMP

Kategori Karakter Religius Siswa Lulusan SMP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (122-131)	8	26.7	26.7	26.7
	Sedang (132-141)	13	43.3	43.3	70.0
	Tinggi (142-152)	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persentase skor karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP kelas XI Tata Busana. Pada tabel diatas terdapat 8 siswa berada pada kategori rendah

dengan persentase sebanyak 26.7 %, sebanyak 13 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 43,3 % dan 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 30%. Dengan demikian diketahui skor karakter religius siswa latar belakang pendidikan SMP berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 43,3%.

Tabel 4.3
Skor Angket Karakter Religius Siswa Latar Belakang SMP

No Responden	Jumlah Skor	Skor Ideal
1	135	10
2	127	8
3	130	10
4	130	16
5	135	10
6	135	10
7	140	15
8	136	9
9	134	9
10	141	16
11	136	8
12	144	16
13	122	6
14	136	11
15	129	10
16	126	8
17	151	22
18	143	16
19	144	15
20	139	13
21	130	11
22	141	14
23	136	12
24	152	21
25	145	13
26	143	12
27	125	5

28	139	13
29	143	11
30	147	16

2. Deskripsi Variabel X_2

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel latar belakang pendidikan MTs menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 117 dan nilai maksimum 153 dengan rentang nilai sebesar 36. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 139.03. Selain itu terlihat juga besar nilai standar deviation, varians dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi diperoleh sebesar 9.838. Varian adalah ukuran keragaman data yang diperoleh pada tabel tersebut, terlihat nilai varians adalah 96.792 dan range sebesar 36. Untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi , dihitung menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori Karakter Religius Siswa Latar Belakang MTs

Kategori Karakter Religius Siswa Lulusan MTs					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (117-129)	5	16.7	16.7	16.7
	Sedang (130-141)	9	30.0	30.0	46.7
	Tinggi (142-153)	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persentase skor karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan MTs kelas XI Tata Busana. Pada tabel diatas terdapat 5 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 16.7 %, sebanyak 9 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 30 % dan 16 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 53,3%. Dengan demikian diketahui skor karakter religius siswa latar belakang pendidikan MTs berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 53,3%.

Tabel 4.5
Skor Angket Karakter Religius Siswa Latar Belakang MTs

No Responden	Jumlah Skor	Skor Ideal
1	132	9
2	118	3
3	117	4
4	131	10
5	137	8
6	135	11
7	152	15
8	142	16
9	142	17
10	145	14
11	147	15
12	145	13
13	130	15
14	128	5
15	153	19
16	131	7
17	127	8
18	144	15
19	138	13
20	136	13
21	152	18
22	134	12

23	147	16
24	147	13
25	144	14
26	129	11
27	151	18
28	152	18
29	143	12
30	142	12

3. Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh

Setelah dipaparkan skor nilai karakter religius siswa untuk latar belakang pendidikan SMP dan MTs, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan skor nilai karakter religius pada latar belakang pendidikan tersebut.untuk membandingkan skor nilai karakter religius antara siswa yang latar belakang pendidikan SMP dan MTs pada siswa kelas XI Tata Busana yang terbagi menjadi 4 kelas di SMKN 03 Payakumbuh, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t dengan rumus *Independent Sampel T- Test* yang dilakukan dengan bantuan system SPSS. Analisis yang dilakukan adalah inferensial. Untuk melakukan analisis inferensial dalam pengujian hipotesis maka hendaklah dilakukan pengujian dasar lebih awal yang meliputi dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data ini,

peneliti menggunakan jenis uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 sebagai berikut :

Tabel. 4.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Latar Belakang Siswa	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Religius	Latar Belakang SMP	.093	30	.200*	.980	30	.815
	Latar Belakang MTs	.152	30	.076	.948	30	.145
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh nilai sig siswa latar belakang SMP sebesar 0,200 sedangkan siswa latar belakang MTs sebesar 0,076. Nilai signifikansi yang diperoleh siswa latar belakang pendidikan SMP dan MTs lebih besar dari *a* (0.200 > 0,05) dan (0,076 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa yang latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogen memiliki fungsi untuk mengukur sebuah penelitian dapat diketahui bentuk data tersebut yaitu homogen atau tidak. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 27 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
karakter religius	Based on Mean	2.902	1	58	.094
	Based on Median	1.940	1	58	.169
	Based on Median and with adjusted df	1.940	1	52.961	.170
	Based on trimmed mean	2.778	1	58	.101

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, dengan melihat baris Based on Mean (berdasarkan rata-rata), Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada karakter religius siswa latar belakang pendidikan SMP dan MTs, yaitu 0,094 > 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi memiliki makna bahwa varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis memiliki fungsi untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Adapun berdasarkan pada uji homogen dan normalitas maka statistik yang diaplikasikan adalah statistik parametrik dengan *Independent Sampel T-Test*. Berikut hipotesis yang peneliti tetapkan sebelumnya:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius siswa berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh.

Uji hipotesis dilakukan pada karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMK Negeri 03 Payakumbuh. Adapun hasil uji t-test sebagai berikut:

Tabel 4.8
Group Statistics

Group Statistics					
	Latar belakang pendidikan siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Nilai Karakter Religius	Latar belakang SMP	30	137.13	7.578	1.384
	Latar belakang MTs	30	139.03	9.838	1.796

Tabel 4.9
Hasil Independent Sampel Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
karakter religius	Equal variances assumed	2.902	.094	-.838	58	.405	-1.900	2.267	-6.439	2.639
	Equal variances not assumed			-.838	54.453	.406	-1.900	2.267	-6.445	2.645

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh gambaran umum mengenai karakter religius siswa kelas XI Tata Busana di SMKN 03 Payakumbuh latar belakang pendidikan SMP dan MTs. Pada

tabel *Group Statistik* terlihat *N* jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu 30 siswa latar belakang SMP dan dan 30 siswa latar belakang MTs, sehingga total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

Secara deskriptif kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MTs memiliki nilai rata-rata *(Mean)* sebesar 139,03 dengan *Standar Deviation* 9,838. Sedangkan kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SMP memiliki nilai rata-rata *(Mean)* sebesar 137,13. Dengan *Standar Deviation* 7,578. Secara angka mutlak, nilai rata-rata karakter religius siswa latar belakang MTs tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa latar blakang SMP dengan selisih rata-rata *(Mean Difference)* sebesar 1,900.

Untuk membuktikan apakah perbedaan rata-rata tersebut bersifat signifikan atau tidak, dilakukan Uji Inferensial menggunakan *Independent Samples T- Test*. Tahap pertama adalah melakukan uji Homogenitas. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai sig pada *Levene's Test* sebesar 0,094. Karena nilai *Probabilitas* tersebut lebih besar dari taraf Signigikansi yang ditentukan (0,094 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa varians data karakter religius SMP dan MTs adalah sama dan homogen. Oleh karena itu penafsiran Uji T dilakukan berdasarkan baris pertama yaitu *Equal Variances Assumed*.

Pada baris *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai T-Hitung sebesar 0,838 dengan derajat kebebasan *(df)* sebesar 58, serta nilai Sig *(2-tailed)* atau *P-Value* sebesar 0,405. Berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan statistik, jika nilai Sig *(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,405 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dideskripsikan secara statistik bahwa tidak terdapat perbedaan yang Signifikan pada karakter religius siswa berdsarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs kelas XI Tata Busana di SMKN O3 Payakumbuh, yang memiliki arti bahwa selisih nilai rata-rata sebesar 1,900 yang ditemukan secara deskriptif dilapangan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti atau nyata secara statistik.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMKN 03 Payakumbuh pada bulan Januari 2026 – Juni 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs kelas XI tata busana di SMKN O3 Payakumbuh. Penelitian dilakukan pada kelas XI tata busana dengan menyebarkan angket *skala likert*, dimana dalam penelitian ini terdapat variabel bebas(X) yaitu siwa latar belakang SMP (X1) dan siswa latar belakang MTs (X2), sedangkan variabel terikat (Y) ialah karakter religius. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket karakter religius.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diketahui kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MTs melibatkan 30 responden. Nilai rata-rata *(Mean)* sebesar 139,03 dengan *Standar Deviation* 9,838. Kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SMP menunjukkan 30 responden, memiliki nilai rata-rata *(Mean)* sebesar

137,13. Dengan *Standar Deviation* 7,578. Secara angka mutlak, nilai rata-rata karakter religius siswa latar belakang MTs tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa latar blakang SMP dengan selisih rata-rata *(Mean Difference)* sebesar 1,900.

Dari hasil uji normalitas, pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh nilai sig siswa latar belakang SMP sebesar 0,200 sedangkan siswa latar belakang MTs sebesar 0,076. Nilai signifikansi yang diperoleh siswa latar belakang pendidikan SMP dan MTs lebih besar dari *a* (0.200 > 0,05) dan (0,076 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa yang latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh berdistribusi normal. Sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk melakukan uji Independent T-Test.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dengan melihat baris Based on Mean (berdasarkan rata-rata), Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada karakter religius siswa latar belakang pendidikan SMP dan MTs, yaitu 0,094 > 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi memiliki makna bahwa varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogen. Sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk melakukan uji Independent T-Test.

Untuk mengetahui perbandingan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel T-Test.* Pada baris *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai T-Hitung sebesar 0,838 dengan derajat kebebasan

(df) sebesar 58, serta nilai Sig *(2-tailed)* atau *P-Value* sebesar 0,405. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan statistik, jika nilai Sig *(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,405 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dideskripsikan secara statistik bahwa tidak terdapat perbedaan yang Signifikan pada karakter religius siswa berdsarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs kelas XI Tata Busana di SMKN O3 Payakumbuh, yang memiliki arti bahwa selisih nilai rata-rata sebesar 1,900 yang ditemukan secara deskriptif dilapangan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti atau nyata secara statistik. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbandingan karakter religius siswa latar belakang SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh ditolak.

Teori Wasty Soemanto yang berasumsi bahwa pengalaman masa lalu dijenjang MTs yang bermuatan keagamaan, memberikan sumbangan kesiapan pembentukan karakter siswa dimasa depan.[82] Berbanding terbalik dari hasil analisis data yang dilakukan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karakter religius siswa lulusan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh. Melainkan menyatakan bahwa karakter religius kedua kelompok tersebut sama saja (homogen). Dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa teori kesiapan linear ini tidak selalu berlaku disetiap situasi pendidikan. Dengan demikian ada faktor lain yang mempengaruhi karakter religius siswa seperti budaya lingkungan sekolah yang didapatkan saat ini dan juga pengaruh dari teman sebayanya.

[82] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).:191

Dari hasil penelitian yang tidak signifikan ini dapat dipahami dari sudut pandang kompleksitas bahwa pembentukan karakter ialah proses panjang yang membutuhkan intervensi terstruktur baik bagi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut linkona karakter tidak akan terwujud menjadi prilaku nyata jika proses pendidikannya berhenti pada moral knowing atau pengetahuan dan belum sampai pada tindakan moral action atau tindakan moral, tetapi juga harus dilatih melalui pembiasaan akhlak, dan keteladanan.[83]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusminatun dan Makhful (2021) berjudul "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto" yang menyatakan bahwa kultur sekolah yang diwujudkan melalui pembiasaan keagamaan yang rutin, terstruktur dan seragam dilingkungan SMK mampu membentuk homogenitas prilaku keagamaan siswa.[84] Ketika siswa lulusan SMP dan MTs berada disatu sekolah yaitu SMKN 03 Payakumbuh mereka diintegrasikan kedalam satu aturan dan ekosistem religius yang sama. Keadaan yang seragam dan konsistem setiap hari inilah yang menyamakan karakter mereka. sehingga perbedaan latar belakang sekolah lama-kelamaan akan hilang.

---

[83] Afif Alfiyanto, et al., *Tranformasi Pendidikan Abad 21 Menuju Generasi Kompeten Dan Inovatif*, (Riau: PT Diwan Media Pustaka, 2026) : 122-125

[84] Khusminatun and Makhful, "*Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto*," Almahra :Jurnal Studi Islam 1 No. 2 (2020) : 125-126

Sedangkan menurut teori Lawrance Kholberg mengemukakan bahwa perkembangan moral terdiri dari 3 tingkatan utama (prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional)[85] seiring dengan bertambahnya usia, kematangan kognitif dan interaksi sosial. Teori ini menekankan bahwa pembentukan karakter itu ditentukan oleh bagaimana cara pandang individu tersebut terhadap aturan disekitarnya mulai hanya dari yang awalnya takut dihukum, menjadi patuh demi diterima oleh kelompok sosial, hingga akhirnya mampu bertindak berdasarkan prinsip keadilan dan hati nuraninya.

Dalam hal ini siswa yang berada di tingkat SMK berada pada tingkat konvensional. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dinny Rahmayanty yang menyatakan hal ini terjadi karena remaja memiliki sifat konformitas yang sangat tinggi, yaitu kecendrungan kuat untuk mengubah prilaku dan menyamarkan diri agar diterima oleh kelompok pertemananya[86] Ketika para siswa disatukan dalam interaksi yang erat dilingkungan sekolah yang baru, mereka secara otomatis saling beradaptasi agar tidak tidak terlihat berbeda satu sama lain. proses adaptasi kelompok ini menciptakan penyatuan standar moral, dimana siswa saling menyesuaikan diri agar selaras dengan ekosistem pertemanan mereka saat ini.

---

[85] Muh Ali, and Eko Bambang Murdiansyah, *"Buku Ajar Pendidikan Karakter Gen Z Berkarakter Unggul Menuju Indonesia Emas",* (CV Batanghari Academia Indonesia Kolaka (BAIK) : 31-32

[86] Dinny Rahmayanty, Fira Febri Triana, Grestia Ananta, *"Konfirmitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup di Lingkungan Pertemanan,*" Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 11 No. 1 (2023) : 218-219

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Meskipun terdapat landasan teoritis yang menyatakan bahwa siswa lulusan MTs memiliki keunggulan dalam karakter religius karena intensitas pembelajaran dan pembiasaan kegiatan keagamaan pada pendidikan sebelumnya, namun temuan di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Payakumbuh, tidak ditemukan perbedaan karakter religius yang berarti antara siswa yang berlatar belakang SMP dan MTs. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa telah melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK, pengaruh latar belakang sekolah asal cenderung melebur, sehingga karakter religius yang terbentuk pada siswa lulusan SMP maupun MTs menjadi relatif sama.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya membatasi perbandingan karakter religius pada siswa yang berasal dari jenjang SMP dan MTs saja. Peneliti belum membandingkan kelompok siswa yang berasal dari pesantren yang mana memiliki pembiasaan keagamaan yang lebih intensif atau yang lebih padat. Sehingga perbandingan karakter religius berdasarkan latar belakang di SMKN 03 Payakumbuh belum tergambar secara menyeluruh.

Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Dimana peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh kejujuran dan objektifitas siswa saat mengisi butir-butir pernyataan.

Kondisi ini memungkinkan adanya bias subjektivitas responden yang dapat mempengaruhi keakuratan data penelitian.

Ketiga, dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan pada ekosistem siswa dijurusan Tata Busana, belum melingkupi seluruh jurusan yang ada di SMKN 03 Payakumbuh. Dengan demikian hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk merepresentasikan karakter religius siswa di SMKN 03 Payakumbuh secara makro.

Keempat, penelitian ini berfokus pada membandingkan karakter religius dari kedua latar belakang pendidikan tersebut, belum mengkaji secara mendalam bagaimana karakter religius siswa dari masing-masing latar belakang sekolah. Hal ini membuat proses naik turunya karakter religius siswa setelah masuk ke SMKN 03 Payakumbuh belum diamati secara detail.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perbandingan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh, maka dapat ditarik kesimpulan utama sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbandingan karakter religius siswa berdasarkan latar belakang pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji Independent Sampel T-Test dari analisis Uji Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dimana diperoleh nilai sig sebesar 0,405. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan statistik, jika nilai Sig *(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,405 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa lulusan MTs secara teoritis memiliki bekal kurikulum agama Islam yang lebih padat di jenjang sebelumnya, hal tersebut tidak membuat karakter religius mereka lebih unggul secara nyata saat sudah bersekolah di tingkat SMK jika dibandingkan dengan lulusan SMP. Setelah bersama-sama menempuh pendidikan di ekosistem yang sama di SMK Negeri 3 Payakumbuh, pengaruh dari latar belakang sekolah asal cenderung melebur. Kedua kelompok siswa menunjukkan kualitas karakter religius yang setara, termasuk dalam hal dinamika kedisiplinan ibadah wajib, konsistensi pelaksanaan ibadah sunah serta

penerapan dari akhlak terpuji dan menjauhkan diri dari akhlak tercela. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya faktor lain yang lebih dominan mepengaruhi karakter religius siswa seperti lingkungan sekolah yang ditempuh saat ini, pergaulan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada karakter religius antara siswa berlatar belakang SMP dan MTs di SMK Negeri 3 Payakumbuh memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian psikologi perkembangan remaja dan sosiologi pendidikan, khususnya mengenai kedinamisan pembentukan karakter religius. Temuan ini mengimplikasikan bahwa karakter religius seseorang tidak bersifat statis atau mutlak ditentukan oleh satu fase pendidikan formal yang telah lalu (seperti jenjang MTs atau SMP). Sebaliknya, teori pembentukan karakter terbukti sangat dipengaruhi oleh teori ekologi lingkungan kontemporer. Artinya, ketika individu berpindah ke lingkungan baru yang homogen seperti SMK, nilai-nilai lama dari sekolah asal dapat mengalami peleburan akibat adaptasi terhadap aturan, budaya sekolah baru, dan interaksi teman sebaya yang seragam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi nyata bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Payakumbuh masih memerlukan perhatian yang mendalam dan kolaborasi

dari berbagai pihak. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), temuan ini mengimplikasikan perlunya komitmen yang lebih kuat untuk memantau dan memperhatikan karakter religius seluruh siswa, tanpa membeda-bedakan apakah mereka lulusan SMP atau MTs. Pihak sekolah dan guru PAI harus lebih mendorong serta menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang inovatif di sekolah demi meningkatkan kualitas spiritual siswa, sehingga kendala kelalaian ibadah yang selama ini terjadi pada lulusan SMP maupun MTs dapat diatasi bersama.

kemudian implikasi praktis kepada guru Jurusan Tata Busana untuk tidak hanya memfokuskan perhatian pada penguasaan keahlian kompetensi (aspek kognitif dan psikomotorik) siswa dalam bidang tertentu, melainkan juga ikut mengambil peran aktif dalam memperhatikan aspek ibadah dan akhlak siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Payakumbuh, diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat dalam memfasilitasi dan mengontrol pelaksanaan program-program keagamaan di sekolah. Kepala sekolah dapat memantau secara berkala jalannya kegiatan pembiasaan ibadah serentak, seperti salat berjamaah, guna memastikan seluruh komponen sekolah bergerak bersama dalam mendorong

peningkatan karakter religius siswa, baik yang berlatar belakang SMP maupun MTs secara merata.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat merancang metode pembinaan rohani yang lebih interaktif dan menyentuh motivasi intrinsik (dalam diri) siswa agar kesadaran beribadah mereka meningkat. Selain itu, guru PAI juga dapat membangun kerja sama dan komunikasi yang aktif dengan guru-guru mata pelajaran lain dalam memantau serta mengevaluasi kedisiplinan ibadah harian siswa selama berada di lingkungan sekolah.
3. Bagi Guru Jurusan Tata Busana, diharapkan tidak hanya memfokuskan perhatian pada capaian target keahlian praktik siswa melainkan juga aktif memperhatikan aspek ibadah dan akhlak siswa selama pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi karakter religius siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel ke jurusan lain jika penelitian dilakukan disekolah kejuruan serta menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. *Ihya' U'lumuddin Jilid 1, Terj. Tk. H. Ismail Yakub*. Medan: Penerbit Imballo, 1963.

Afif Alfiyanto, et al., Tranformasi Pendidikan Abad 21 Menuju Generasi Kompeten Dan Inovatif, Riau: PT Diwan Media Pustaka, 2026

Arofad, Khobli. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus." *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022)

Asari, Andi, Zulkarnaini, Hartatik, Ahmad Choirul Anam, and Suparto. *Pengantar Statistika*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Ashari, Abdul Latip, Abdul Rahman, and Erika Waluyanti. *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.

Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2025.

Azizah, Mar'atul, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023)

Candra, Hadi, and Pristian Hadi Putra. *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.

Firmansyah, Fitri Awan Arif. "Perbedaan Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Umum Dan Siswa Berlatar Belakang Agama." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Dinny Rahmayanty, Fira Febri Triana, Grestia Ananta, "Konfirmitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup di Lingkungan Pertemanan," Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 11 No. 1 (2023)

Hajar, Siti, Siti Maryam Ulfa, Jan Pieter, and Putu Victoria M. Risamasuk. *Cara Jitu Menguasai SPSS Dalam Pembelajaran Fisika*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021.

Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: PT. ScifintechAndrew Wijaya, 2023.

Haro, Andrian, Loso Judijanto, Kristina, and Annisa Fitri Anggraeni. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis*

Studi Kasus. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2026.

Hasan, Moch. Sya'roni. "Komparasi Hasil Belajar Fiqih Qur-Any Antara Siswa Lulusan SD Dengan MI Kelas VII C Di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022)

Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Jamir. "Pendidikan Islam Dan Belajar," 1. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2023.

Joharsah, and Muhlizar. "Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi." *WAHANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023)

Khairani, Miftahul, and Bambang Trisno. "Perbandingan Hasil Belajar Al-Qu'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah (MA) Lulusan MTS Dan SMP Di Pondok Pesantren Darussalam Sumani." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 4 (2025)

Khotimah, Khusnul, Arifmiboy, Salmi Wati, and Charles. "Perbandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Tinggal Di Kos Pada SMK Gema Nusantara Bukittinggi." *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 616.

Khusminatun and Makhful, "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto," Almahra :Jurnal Studi Islam 1 No. 2 (2020) : 125-126

Kusuma, Muhammad Galih, Fu'ad Zaky Musthofa, and Khuriyah. "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah Dan Pesantren Di Indonesia." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025)

Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Mubaroq, Ahmad Aziz, Delia Putri, Fadhil Muhammad Ilham, and Imam Alawi Abdul Luthfi. *Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Traz Media Publisher, 2025.

Muchlis, Sukron. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Muhaemin, and Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.

Mulyati, Ely, M. Rosihan Arsyad, Suryaningsih, Sri Maryati, Leni Gustina, and

Pilifus Junianto. *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.

Novita, Liana. "Perbedaan Karakter Religius Antara Siswa Tamatan Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar." UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.

Prasetiya, Benny, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, and Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Rahmi, Yen Happy, Mustafa, Albaihaqi Anas, and Deswalantri. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik TP. 2023-2024 Di MAN 1 Bukittinggi." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (2025)

Revicia Chairany, Nadia Aqila Karim Siregar, Chantika Dwianti, "Peran Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa," Journal Of Sustainable Educarion (JOSE), 2 No 2 (2025)

Rusilowati, Ani, Kasmadi Imam Supardi, Siti Fathonah, and Eko Julianto. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.

Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali (Tela'ah Atas Kitab Ayyuha Al Walad Fi Nashihati Al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an*. Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.

Sa'idul Mukhtar, Faisol Siddiq, Hearul Kusuma, " Peran Keluarga Sebagai Fondasi Utama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1 No. 01 (2025)

Saputra, Miswar, Nazaruddin, Zaedun Na'im, and Syahidin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Saragih, Siti Hajar. "Karakteristik Dan Problema Pembelajaran PAI." *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 237–38.

Shaleh, Muhammad, Faizah Binti Awad, and Aris Try Andreas Putra. *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Supriadi, Endi, Muhammad Azizan Fitriana, M. Ziyad Ulhaq, and Nur Isyanto. "Karakter Religius Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al Ashriyyah* 9, no. 1 (2023): 63.

Syamsuri, Abd. Rasyid. *Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS*. Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2024.

Wasi'ah, Indah Rizqiyatul. "Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan Lulusan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Wida Dwi Aryanti, Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik", Jurnal Civic Hukum, 2 No. 2 (2017)

Yanti, No1pi, Ubabuddin, and Saripah. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat." *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan* 1, no. 2 (2023)

Yektiningtyastuti. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama, 2026.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II. Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0561/Un.26.1/PP.07/05/2026 Bukittinggi, 12 Mei 2026
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu ....Kepala Sekolah SMKN 03 PYK

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**RAHAYU WULANDARI**
NIM	:	**2122331**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs diSMKN 03 Payakumbuh***
Lokasi Penelitian	:	SMKN 03 Payakumbuh
Waktu	:	Mei 2026 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

OSKAN.
Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

2. Surat Telah Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH
Jl. Dt. Perpatih Nan Sabatang Telp. (0752) 93733
email : smktigapayakumbuh@gmail.com website : www.smk3payakumbuh.sch.id

SURAT KETERANGAN
No : 005 /867/ SMKN.3-PYK / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 3 Payakumbuh menerangkan bahwa:

Nama	: **RAHAYU WULANDARI**
NIM	: 2122331
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Bukittinggi

Yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan ***penelitian*** di SMK Negeri 3 Payakumbuh untuk keperluan pembuatan Tugas Akhir/Skripsi dengan Judul Penelitian **"Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 3 Payakumbuh"** pada tanggal 19 s.d 25 Mei 2026.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 03 Juli 2026
Kepala

Dra. WISMARNI, M.M
NIP. 19661208 199403 2 005

3. SK Pembimbing

UIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0628/Un.20.1/HK 00.5/05/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Rahayu Wulandari, NIM 2122331** tanggal 24 Juni 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***Perbandingan Karakter Religius Siswa berdasarkan Latarr Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 3 Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara .

Nama	: **Bambang Trisno, M.Pd.**
NIP	: **199310182020121009**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata/III/c**
Jabatan	Lektor
Bidang Keahlian Pokok	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Sebagai Dosen	PEMBIMBING

KETIGA . Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal . 24 Juni 2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU

KEMENTERIAN AGAMA

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP 197001012001121003

4. Permohonan Validasi Soal

Bukittinggi, 11 Mei 2026

Peribal : Permohonan Validasi Soal

Kepada Yth.

Bapak/Ibu...

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Wulandari

Nim : 2122331

Fakultas/ Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTS Di SMKN 03 Payakumbuh

Pembimbing : Bambang Trisno, M. Pd

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak, sekiranya Bapak berkenan memberikan izin melakukan validasi instrumen yang saya susun.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas bantuan yang Bapak berikan saya mengucapkan terimakasih.

Bukittinggi, 11 Mei 2026

Diketahui Oleh

Pembimbing

Bambang Trisno, M.Pd

NIP: 199310182020121009

Peneliti

Rahayu Wulandari

NIM: 2122331

5. Uji Validitas Oleh Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	:	Rahayu Wulandari
NIM	:	2122331
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh
Validator	:	Lafrel Amna, SS, M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

   A = Dapat digunakan tanpa revisi

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					√	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					√	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					√	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian				√		
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas					√	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				√		
		b. Instrumen angket						

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				✓		
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓		

D. Penilaian Secara Umum

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Angket Karakter Religius		✓			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Agar lebih teliti dalam menggunakan bahasa sesuai EYD yang baik

Bukittinggi, Mei 2026

Validator

Lasdi Amna, SS, M.Pd

NIP. 198002262024212005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	:	Rahayu Wulandari
NIM	:	2122331
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh
Validator	:	Afni Lindra, MA

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

   A = Dapat digunakan tanpa revisi

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas				✓		
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓		
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas				✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Instrumen angket				✓		

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				V		
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				V		

D. Penilaian Secara Umum

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Angket Karakter Religius		V			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Bisa digunakan dgn melakukan Revisi.

Bukittinggi, 15 Mei 2026

Validator

Dra. Linda, MA

NIP.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	:	Rahayu Wulandari
NIM	:	2122331
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Perbandingan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMP dan MTs di SMKN 03 Payakumbuh
Validator	:	Drs. Aumir, M.Pd.I

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

   A = Dapat digunakan tanpa revisi

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas				✓		
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓		
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian					✓	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas				✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓		
		b. Instrumen angket				✓		

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		menggunakan Bahasa Indonesia yang baku c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓		

D. Penilaian Secara Umum

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Angket Karakter Religius		✓			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Dapat di Lanjutkan dengan Sedikit Revisi

Bukittinggi, Mei 2026

Validator

ALMIR

NIP.

6. Kuesioner Angket Penelitian

ANGKET KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 03 PAYAKUMBUH

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar angket
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai semester anda
4. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya
5. Berikan tanda checlist ☑ pada kolam jawaban yang tersedia
6. Atas kesedinan anda mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Nama :

Kelas/Jurusan :

Latar belakang siswa :

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya					
2.	Saya merasa cukup mengucapkan kalimat syahadat tanpa mendalami makna didalamnya.					
3.	Saya menjalankan puasa Ramadhan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah					
4.	Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja.					
5.	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.					
6.	Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk					

	menunaikan ibadah haji					
7.	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib					
8.	Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika didahului dengan shalat sunah rawatib					
9.	Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.					
10.	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.					
11.	Saya sulit menerima kritik/masukan dari orang yang tingkat pendidikan nya dibawah saya.					
12.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki kedudukan yang lebih rendah dari saya.					
13.	Saya menyadari bahwa prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.					
14.	Saya merasa kagum dengan kehebatan saya dibandingkan orang lain.					
15.	Saya ikut merasa bahagia ketika melihat teman atau orang lain mendapatkan keberuntungan.					
16.	Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.					
17.	Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.					

18.	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang yang status sosialnya di bawah saya.					
19.	Saya merasa bahwa saran saya lebih baik dari pemikiran orang lain					
20.	Saya merasa tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada yang melihatnya.					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.					
22.	Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.					
23.	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.					
24.	Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa					
25.	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.					
26.	Saya berzikir dan berdoa hanya dilisan, sementara hati memikirkan hal lain.					
27.	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.					
28.	Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.					

29.	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari					
30.	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.					
31	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.					
32.	Saya meluapkan kemarahn secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.					
33.	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas nikmat yang saya terima					
34.	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji					
35.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan					

7. Angket Jawaban Responden

ANGKET KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 03 PAYAKUMBUH

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar angket
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai semester anda
4. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya
5. Berikan tanda checlist ☑ pada kolam jawaban yang tersedia
6. Atas kesediaan anda mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Nama : Zahara
Kelas/Jurusan : XI Busana 2
Latar belakang siswa : MTsN 2 Koto Payakumbuh

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya	✓				
2.	Saya merasa cukup mengucapkan kalimat syahadat tanpa mendalami makna didalamnya.	✓				
3.	Saya menjalankan puasa Ramadhan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah	✓				
4.	Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja.				✓	
5.	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.	✓				
6.	Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk					

	menunaikan ibadah haji				✓	
7.	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib	✓				
8.	Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika didahului dengan shalat sunah rawatib		✓			
9.	Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.	✓				
10.	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.				✓	
11.	Saya sulit menerima kritik/masukan dari orang yang tingkat pendidikan nya dibawah saya.				✓	
12.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki kedudukan yang lebih rendah dari saya.	✓				
13.	Saya menyadari bahwa prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.	✓				
14.	Saya merasa kagum dengan kehebatan saya dibandingkan orang lain.	✓				
15.	Saya ikut merasa bahagia ketika melihat teman atau orang lain mendapatkan keberuntungan.	✓				
16.	Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.				✓	
17.	Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.				✓	

18.	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang yang status sosialnya di bawah saya.	✓				
19.	Saya merasa bahwa saran saya lebih baik dari pemikiran orang lain				✓	
20.	Saya merasa tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada yang melihatnya.	✓				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.				✓	
22.	Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.	✓				
23.	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.			✓		
24.	Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa			✓		
25.	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.				✓	
26.	Saya berzikir dan berdoa hanya dilisan, sementara hati memikirkan hal lain.					✓
27.	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.			✓		
28.	Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.					✓

29.	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari				✓	
30.	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.				✓	
31	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.			✓		
32.	Saya meluapkan kemarahn secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.		✓			
33.	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas nikmat yang saya terima	✓				
34.	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji	✓				
35.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan	✓				

ANGKET KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 03 PAYAKUMBUH

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar angket
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai semester anda
4. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya
5. Berikan tanda checlist ☑ pada kolam jawaban yang tersedia
6. Atas kesediaan anda mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Nama : Putri Amelia
Kelas/Jurusan : 11 BS 9
Latar belakang siswa : MTSN 03 Tiliko

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya	✓				
2.	Saya merasa cukup mengucapkan kalimat syahadat tanpa mendalami makna didalamnya.			✓		
3.	Saya menjalankan puasa Ramadhan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah	✓				
4.	Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja.					✓
5.	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.		✓			
6.	Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk				✓	

	menunaikan ibadah haji					
7.	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib	✓				
8.	Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika didahului dengan shalat sunah rawatib	✓				
9.	Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.			✓		
10.	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.		✓			
11.	Saya sulit menerima kritik/masukan dari orang yang tingkat pendidikan nya dibawah saya.			✓		
12.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki kedudukan yang lebih rendah dari saya.	✓				
13.	Saya menyadari bahwa prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.	✓				
14.	Saya merasa kagum dengan kehebatan saya dibandingkan orang lain.				✓	
15.	Saya ikut merasa bahagia ketika melihat teman atau orang lain mendapatkan keberuntungan.	✓				
16.	Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.					✓
17.	Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.				✓	

18.	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang yang status sosialnya di bawah saya.	✓				
19.	Saya merasa bahwa saran saya lebih baik dari pemikiran orang lain				✓	
20.	Saya merasa tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada yang melihatnya.	✓				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.		✓			
22.	Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.		✓			
23.	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.			✓		
24.	Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa					✓
25.	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.				✓	
26.	Saya berzikir dan berdoa hanya dilisan, sementara hati memikirkan hal lain.				✓	
27.	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.		✓			
28.	Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.	✓				

29.	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari		✓			
30.	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.		✓			
31	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.		✓			
32.	Saya meluapkan kemarahn secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.					✓
33.	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas nikmat yang saya terima	✓				
34.	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji	✓				
35.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan	✓				

ANGKET KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 03 PAYAKUMBUH

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar angket
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai semester anda
4. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya
5. Berikan tanda checlist ☑ pada kolam jawaban yang tersedia
6. Atas kesediaan anda mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Nama : Amin Aprilia Putri
Kelas/Jurusan : XI / Busana 3
Latar belakang siswa : SMP

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya	√				
2.	Saya merasa cukup mengucapkan kalimat syahadat tanpa mendalami makna didalamnya.			√		
3.	Saya menjalankan puasa Ramadhan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah		√			
4.	Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja.			√		
5.	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.	√				
6.	Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk					

	menunaikan ibadah haji					
7.	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib		✓			
8.	Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika didahului dengan shalat sunah rawatib			✓		
9.	Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.			✓		
10.	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.					
11.	Saya sulit menerima kritik/masukan dari orang yang tingkat pendidikan nya dibawah saya.			✓		
12.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki kedudukan yang lebih rendah dari saya.			✓		
13.	Saya menyadari bahwa prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.		✓			
14.	Saya merasa kagum dengan kehebatan saya dibandingkan orang lain.				✓	
15.	Saya ikut merasa bahagia ketika melihat teman atau orang lain mendapatkan keberuntungan.	✓				
16.	Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.					✓
17.	Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.				✓	

18.	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang yang status sosialnya di bawah saya.		✓			
19.	Saya merasa bahwa saran saya lebih baik dari pemikiran orang lain				✓	
20.	Saya merasa tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada yang melihatnya.		✓			

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.				✓	
22.	Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.				✓	
23.	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.			✓		
24.	Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa		✓			
25.	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.		✓			
26.	Saya berzikir dan berdoa hanya ditilisan, sementara hati memikirkan hal lain.		✓			
27.	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.		✓			
28.	Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.					✓

29.	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari		✓			
30.	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.		✓			
31	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.		✓			
32.	Saya meluapkan kemarahn secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.					✓
33.	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas nikmat yang saya terima	✓				
34.	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji	✓				
35.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan	✓				

ANGKET KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 03 PAYAKUMBUH

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar angket
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai semester anda
4. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya
5. Berikan tanda checlist ☑ pada kolam jawaban yang tersedia
6. Atas kesediaan anda mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Nama : Sri Rahayu Ramadani

Kelas/Jurusan : XI Busana

Latar belakang siswa : SMP 1 Kec. Harau

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya	✓				✓
2.	Saya merasa cukup mengucapkan kalimat syahadat tanpa mendalami makna didalamnya.		✓			
3.	Saya menjalankan puasa Ramadhan penuh ketenangan dan mengharap ridha Allah	✓				
4.	Saya menganggap zakat hanyalah formalitas rutin tahunan saja.			✓		
5.	Saya memiliki niat yang kuat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah.	✓				
6.	Saya merasa tidak perlu mempersiapkan diri untuk			✓		

	menunaikan ibadah haji					
7.	Saya memahami bahwa shalat rawatib berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada shalat wajib			✓		
8.	Saya merasakan perbedaan kekusyukan dalam shalat fardu ketika didahului dengan shalat sunah rawatib		✓			
9.	Saya merasa sulit sekali meninggalkan tempat tidur untuk melaksanakan shalat malam.					✓
10.	Saya menyerahkan hasil akhir dari setiap usaha yang saya lakukan kepada Allah.	✓				
11.	Saya sulit menerima kritik/masukan dari orang yang tingkat pendidikan nya dibawah saya.				✓	
12.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki kedudukan yang lebih rendah dari saya.	✓				
13.	Saya menyadari bahwa prestasi yang saya raih semata-mata adalah titipan dan anugerah dari Allah.	✓				
14.	Saya merasa kagum dengan kehebatan saya dibandingkan orang lain.			✓		
15.	Saya ikut merasa bahagia ketika melihat teman atau orang lain mendapatkan keberuntungan.	✓				
16.	Hati saya merasa sesak atau tidak nyaman saat mendengar berita keberhasilan orang lain.					✓
17.	Saya merasa biasa saja jika tidak sengaja melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.				✓	

18.	Saya tidak keberatan bergaul dengan orang yang status sosialnya di bawah saya.		✓			
19.	Saya merasa bahwa saran saya lebih baik dari pemikiran orang lain				✓	
20.	Saya merasa tetap semangat beribadah atau berbuat baik meskipun tidak ada yang melihatnya.	✓				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.			✓		
22.	Saya berusaha memahami makna bacaan shalat agar bisa lebih khusyuk.	✓				
23.	Saya mengeluarkan zakat mal atau fitrah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah.		✓			
24.	Saya mengeluh saat merasa haus dan lapar selama menjalankan ibadah puasa			✓		
25.	Saya rutin berzikir dan berdoa setiap selesai sholat.		✓			
26.	Saya berzikir dan berdoa hanya dilisan, sementara hati memikirkan hal lain.			✓		
27.	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.			✓		
28.	Saya hanya membaca Al-Qur'an pada saat tertentu atau ketika merasa tertimpa musibah.				✓	

29.	Saya shalat Dhuha sebagai bentuk syukur di pagi hari			✓		
30.	Saya berusaha bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat Tahajjud.				✓	
31	Saya tetap tenang dan tidak mengeluh saat menghadapi situasi yang sulit.		✓			
32.	Saya meluapkan kemarahn secara berlebihan jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.				✓	
33.	Saya senantiasa mengucapkan syukur atas nikmat yang saya terima		✓			
34.	Saya melakukan kebaikan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji		✓			
35.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji dan menjaga rahasia yang dipercayakan		✓			

8. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,799	0,361	0,001	Valid
P2	0,440	0,361	0,015	Valid
P3	0,599	0,361	0,001	Valid
P4	0,566	0,361	0,001	Valid
P5	0,691	0,361	0,001	Valid
P6	0,575	0,361	0,001	Valid
P7	0,487	0,361	0,006	Valid
P8	0,439	0,361	0,015	Valid
P9	0,481	0,361	0,007	Valid
P10	0,433	0,361	0,017	Valid
P11	0,209	0,361	0,268	Tidak Valid
P12	O,111	0,361	0,560	Tidak Valid
P13	0,055	0,361	0,775	Tidak Valid

P14	0,465	0,361	0,010	Valid
P15	0,566	0,361	0,001	Valid
P16	0,677	0,361	0,001	Valid
P17	0,429	0,361	0,018	Valid
P18	0,566	0,361	0,001	Valid
P19	0,690	0,361	0,001	Valid
P20	0,424	0,361	0,020	Valid
P21	0,517	0,361	0,003	Valid
P22	0,488	0,361	0,006	Valid
P23	0,717	0,361	0,001	Valid
P24	0,478	0,361	0,008	Valid
P25	0,821	0,361	0,001	Valid
P26	0,656	0,361	0,001	Valid
P27	0,486	0,361	0,007	Valid
P28	0,394	0,361	0,031	Valid
P29	0,686	0,361	0,001	Valid
P30	0,436	0,361	0,016	Valid
P31	0,404	0,361	0,027	Valid
P32	0,559	0,361	0,001	Valid
P33	0,313	0,361	0,092	Tidak Valid
P34	0,460	0,361	0,011	Valid
P35	0,531	0,361	0,003	Valid
P36	0,598	0,361	0,001	Valid
P37	0,589	0,361	0,001	Valid
P38	0,401	0,361	0,028	Valid
P39	0,433	0,361	0,017	Valid
P40	0,158	O,361	0,405	Tidak Valid

9. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden

lulusan SMP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P31	P33	P34	P35
1	5	3	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5
2	5	1	4	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	5	3	4	3	5	5	1	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	5
3	5	1	5	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	5	3	4	3	5	5	1	4	3	5	4	3	3	3	2	4	4	5
4	1	5	1	5	5	4	5	5	1	5	1	5	5	1	5	4	1	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	2	1	5	5	5
5	5	3	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5
6	5	3	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5
7	5	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	5	5	2	4	4	4	5	4	5	3	5	2	3	5	3	3	5	5	3	1	4	5	5	5
8	5	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	5	2	4	2	2	5	4	4	4	4
9	5	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	3	5	3	5	2	4	2	2	5	4	4	4	4
10	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5
11	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	5	3	4	3	3	4	5	5
12	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	3	4	5	4	3	3	3	5	2	2	4	5	5	5	5
13	5	1	5	3	5	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	5	5	5
14	5	2	5	3	5	3	3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4
15	5	1	5	3	5	5	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	5	3	4	3	5	5	1	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	5
16	5	1	4	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	5	5	1	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	5
17	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	2	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5
18	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	2	2	3	1	4	4	4	4	5
19	5	2	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	2	3	4	4	4	5	4
20	5	5	5	5	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	2	2	5	4	5	5	5
21	5	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	2	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	2	4	3	5	2	2	2	1	2	4	4
22	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	5	1	5	4	3	5	2	3	4	3	4	3	2	4	5	5	5	4
23	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	3	3	5	3	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	5	5	4	5
24	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	3	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5
25	5	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3	2	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5
26	5	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4
27	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	2	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4
28	5	3	5	3	5	5	2	3	4	4	3	4	5	1	4	3	4	5	3	5	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5
29	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5
30	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	2	2	3	4	5	5	4

lulusan MTS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P31	P33	P34	P35
1	5	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5
2	4	3	4	4	4	5	2	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	5	2	4	3	3
3	5	1	4	4	4	2	5	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	1	2	5	4	3	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	4	2	3	5	3	4	5	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	3	5	2	3	2	4	4	5	4
6	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	2	3	3	3	3	2	3	4	2	5	5	5
7	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
8	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	1	4	4	2	2	5	4	5	5	5
9	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	3	5	3	1	5	5	4	5	3	5	4	5	3	3	5	4	3	5	3	2	4	4	4	5	5
10	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	2	5	3	5	5	5
11	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	2	5	3	5	5	5
12	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	2	3	5	2	5	5	4
13	5	1	5	4	5	4	5	4	1	2	4	5	5	1	5	4	4	5	4	5	2	5	3	3	2	5	3	5	2	2	3	2	5	5	5
14	4	2	5	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	2	3	4	5	5	4
15	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5
16	5	4	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	4	2	5	3	5	5	4
17	4	1	4	2	3	4	2	3	1	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	3	5	4	2	4	3	5	5	4
18	5	4	5	4	3	5	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	2	5	2	2	4	5	5	5	5
19	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	2	4	5	3	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	2	4	3	5	5	5
20	5	5	4	3	5	1	2	5	3	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	2	3	5	5	3	5	3
21	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5
22	5	1	5	4	5	5	4	4	1	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	5	5	5
23	5	3	5	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	2	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5
24	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4
25	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	5	5	5
26	5	2	5	5	4	4	4	4	1	2	4	3	5	1	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	5	5	5
27	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5
28	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5
29	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	2	5	2	5	5	4
30	5	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	2	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5

10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	35

11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Latar Belakang Siswa	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Religius	Latar Belakang SMP	.093	30	.200*	.980	30	.815
	Latar Belakang MTs	.152	30	.076	.948	30	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

12. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
karakter religius	Based on Mean	2.902	1	58	.094
	Based on Median	1.940	1	58	.169
	Based on Median and with adjusted df	1.940	1	52.961	.170
	Based on trimmed mean	2.778	1	58	.101

13. Hasil Uji Independen T Test

Group Statistics

	Latar belakang pendidikan siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Nilai Karakter Religius	Latar belakang SMP	30	137.13	7.578	1.384
	Latar belakang MTs	30	139.03	9.838	1.796

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
karakter religius	Equal variances assumed	2.902	.094	-.838	58	.405	-1.900	2.267	-6.439	2.639
	Equal variances not assumed			-.838	54.453	.406	-1.900	2.267	-6.445	2.645

14. T Tabel Uji Validitas

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

15. T Tabel Uji Hipotesis

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

16. Dokumentasi Penelitian

<table>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</table>







